



**PENERAPAN PEMBERIAN *REWARD* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI
SMA BUDI AGUNG MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

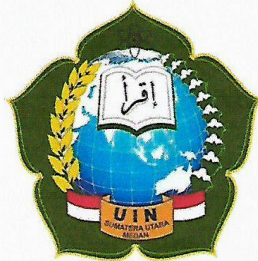
Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh

**NURMANSAH
31.14.3.105**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENERAPAN PEMBERIAN *REWARD* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI
SMA BUDI AGUNG MEDAN MARELAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada
Program Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**NURMANSAH
NIM. 31.14.3.105**

DOSEN PEMBIMBING I

**Dr. ALI IMRAN SINAGA M.Ag
NIP. 19690907199403 1 004**

DOSEN PEMBIMBING II

**Dra. AZIZAH HANUM OK, M.Ag
NIP:19690323200701 2 030**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williemi Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "Penerapan Pemberian *Reward* Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Budi Agung Medan Marelan" yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :


06 Juni 2018

21 Ramadhan 1439H

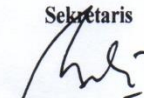
Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan**


Ketua

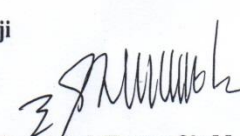

Dr. Asril Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

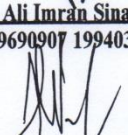
Sekretaris


Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005012 004

Anggota Penguji


1. **Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag**
NIP. 19690907 199403 1 004


2. **Dra. Azizah Hanum Ok, M.Ag**
NIP. 19690323 200701 2 030


3. **Drs. Hadis Purba M.A**
NIP. 19620404 199303 1 002


4. **Drs. Hendri Fauza, M.Pd**
NIP. 19590217 198603 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan




Dr. Amrullah Sihaban, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Hal : Skripsi saudara, Nurmansah

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Nurmansah

NIM : 31.14.3.105

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **PENERAPAN PEMBERIAN *REWARD* DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMA BUDI
AGUNG MEDAN MARELAN**

Demikian kami sampaikan, bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk di Munaqasah. Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Dr. ALI IMRAN SINAGA M.Ag

NIP.19690907 199403 1 004

PEMBIMBING II



Dra. AZIZAH HANUM OK, M.Ag

NIP. 19741111 200710 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama :Nurmansah

NIM : 31.14.3.105

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam/SI

Judul Skripsi : **PENERAPAN PEMBERIAN *REWARD* DALAM
PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMA BUDI
AGUNG MEDAN MARELAN**

Menyatakan dengan ini Sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti Skripsi ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 02 Juli 2018

Saya Membuat Pernyataan



Nurmansah
NIM: 31.14.3.105

ABSTRAK



Nama : Nurmansah
NIM : 31143105
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing skripsi I : Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag
Pembimbing skripsi II : Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag
No. HP : 081273440606

Kata-kata Kunci : Reward, Pembelajaran PAI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Macam-macam pemberian *reward* dalam proses pembelajaran PAI di SMA Budi Agung Medan Marelan, (2) Implementasi pemberian *reward* dalam pembelajaran PAI di SMA Budi Agung Medan Marelan.

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah guru PAI dan siswa SMA Budi Agung Medan Marelan.

Adapun hasil penelitian adalah : Macam-macam pemberian *reward* dalam proses pembelajaran PAI di SMA Budi Agung Medan Marelan yaitu : Pemberian *reward* berupa sugestif atau verbal yang terdiri dari kata-kata pujian, membenarkan jawaban siswa, nasehat, dan mendoakan siswa. (2) pemberian *reward* berupa isyarat atau gestur yang terdiri dari tepuk tangan, acungan jempol, mengelus kepala siswa. (3) Pemberian *reward* berupa hadiah atau materi. Implementasi ke tiga macam pemberian *reward* tersebut sudah diterapkan guru pada pembelajaran. Namun ada beberapa *reward* yang masih jarang di terapkan guru dalam pembelajaran PAI, seperti *reward* berupa hadiah atau materi, *reward* ini hanya diberikan pada saat tertentu saja. Dalam proses implementasi *reward* tersebut, guru masih seperti biasa-biasa saja ketika memberikan *reward* dalam pembelajaran. Dari macam *reward* yang diterapkan guru kepada siswa ada *reward* yang kurang mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa. *Reward* tersebut adalah *reward* berupa pemberian finansial dengan jumlah yang tidak besar. *Reward* ini ternyata kurang memacu semangat dan motivasi belajar siswa, karena siswa setara SMA lebih menyukai *reward* yang menjadikan siswa merasa dihormati dan dihargai.

Mengetahui

Pembimbing Skripsi II

Dra. AZIZAH HANUM OK, M.Ag
NIP. 19741111 200710 2 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa disampaikan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa selalu memberikan rahmat-Nya limpahan karunia, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang menderang dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “**Penerapan Pemberian *Reward* Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMA Budi Agung Medan Marelan**”. Adapun skripsi ini diajukan sebagai Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.pd), disamping itu peneliti juga tertarik untuk meneliti sejauh mana pemahaman dan penerapan media wayang yang peneliti gunakan.

Dalam pembuatan atau penyusunan skripsi peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan baik dalam bentuk moril maupun material, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. **Yang paling teristimewa dalam perjalanan hidup ini adalah kedua orang tua yang saya cintai dan saya sayangi karena Allah, yakni Bapak Boiman dan Mamak Nuraisyah Br. Purba** yang telah membesarkan dengan kasih dan mendidik dengan rasa sayang penuh dengan cinta dan rasa sabar. Jika setiap detik adalah rasa sayang, maka penulis sayang kepadamu Mamak,

Bapak dan apabila terimah kasih lebih mulia dari cinta, maka juanda berterima kasi kepada mu mamak dan bapak yang telah membesarkan serta mendidik penulis menjadi seseorang yang berguna dalam hidup. Cinta yang mereka punya terlalu istimewa tak mampu ku bayar dengan emas, permata maupun bait kata bermakna. Mereka adalah cinta abadi, mereka cermin jiwaku dan mereka pelitah hidupku. Terimah kasih untukmu atas cinta yang tak henti mengalir, mengalir dan pasti tak akan mati. Memberikanku bimbingan dan kekuatan utuk lewati hari yang penuh dengan cobaan. Mereka adalah benteng terkuat dalam hidupku dimana selalu ada saat aku kalah, terjatuh atau gagal dalam kompetisi hidup ini. Ya Allah berikanlah selalu kesehatan kepada Mamak dan Bapak, lindungilah dimana pun mereka berada dan sayangilah kedua orang tua saya sebagaimana mereka menyayangiku.

2. **Keluarga Besar tercinta**, Terimah kasih kepada kakak, dan adik yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis. Kata-kata semangat yang selalu diucapkan dan mendukung dengan sepenuh hati baik moril maupun non moril. Semua kasih sayang yang diberikan tidak lain dan tidak bukan untuk meringankan dan mempermudah dalam proses menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
3. **Bapak Prof Dr Saidurrahman, M.Ag** Selaku Rektor Universitas IslamNegeri Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas IlmuTarbiyah dan Keguruan UIN SU.
5. **Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan AgamaIslam UIN SU.

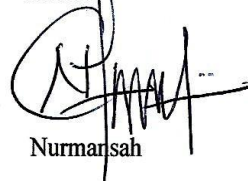
6. **Ibu Maharia, M.Ag** Selaku Sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam UINSU.
7. **Bapak Drs. Hendri Fauzah, M.Pd** Selaku Pembimbing Panesat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti selama berada di bangku perkuliahan.
8. **Dr. Ali Imran Sinaga M.Ag** Selaku Pembimbing Skripsi I. Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih, karena kesabaran dan ketulusan hati Bapak yang telah membimbing kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi dengan sebaik mungkin. Semoga Bapak dan keluarga selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
9. **Dra. Azizah Hanum OK, M.Ag** Selaku Pembimbing Skripsi II. Peneliti mengucapkan ribuan terima kasih untuk Ibu tercinta, karena kesabaran dan ketulusan hati Ibu yang telah membimbing dengan hati lembut dan mengajarkan ketelitian dalam menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin. Semoga Ibu dan keluarga selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
10. **Bapak dan Ibu Dosen serta staf Administrasi** di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU. Terimah kasih atas Ilmu yang Bapak dan Ibu yang tak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah memberikan ilmu, didikan, nasihat dan arahan kepada kami seluruh Mahasiswa/i dari semester awal hingga akhir.
11. **Bapak kepala Sekolah SMA Budi Agung Medan Marelan** yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan riset yang bertujuan untuk melengkapi syarat-syarat penulisan skripsi.

12. **Bapak Syahputra, S.Pd.I** selaku guru bidang pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberi izin untuk meneliti anak-anak didik kelas X SMA Budi Agung Medan Marelan
13. **Bapak Indra S.Pd.I** selaku guru bidang pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberi izin untuk meneliti anak-anak didik kelas XI SMA Budi Agung Medan Marelan
14. **Teman-teman seperjuangan keluarga besar PAI-4.** Penulis mengucapkan ribuan terima kasih, karena selama duduk dibangku perkuliahan kalian adalah orang yang paling dekat yang selalu memotivasi memberi semangat dalam proses perkuliahan. Semoga ukhawah kita tetap terjaga hingga nanti, sukses kedepanya dan menjadi kaum intelektual.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari banyak kelemahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tataan bahasa, semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan memberi sumbangsi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya dalam memperkaya khazanah ilmu akhir kata wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Medan, Senin 30 Juli 2018

Penulis



Nurmanisah

NIM : 31.14.3.105

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
DAFTAR ISI.....	v
Daftar Tabel	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat/kegunaan penelitian.....	5
BAB II KAJIAN LITERATUR	
A. Landasan teori.....	6
1. Hakikat reward.....	6
2. Dasar dan tujuan reward	11
3. Macam-macam reward.....	12
4. Syarat-syarat pemberian reward	16
5. Penerapan reward dalam pembelajaran PAI.....	17
B. Penelitian yang relevan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode penelitian	26
B. Lokasi penelitian	27

C. Subyek penelitian	27
D. Teknik pengumpulan data	28
E. Teknik analisis data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAAN PEMBAHASAN

A. Hasil temuan.....	35
1. Temuan umum	35
2. Temuan khusus	41
a. Macam—macam <i>reward</i> dalam pembelajaran PAI.....	41
b. Implementasi pemberian <i>reward</i> dalam pproses pembelajaran PAI.....	54
B. Pembahasan	65
a. Macam—macam <i>reward</i> dalam pembelajaran PAI.....	65
b. Implementasi pemberian <i>reward</i> dalam pproses pembelajaran PAI.....	67

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	69
B. SARAN	70

DAFTAR PUSTAKA	72
----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1

Profil sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan 36

Tabel 4.2

Tenaga pendidik/karyawan SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan 37

Tabel 4.3

Jumlah siswa/i dalam tiga tahun terakhir 38

Tabel 4.4

Sarana-prasarana SMA Swasta Budi Agung Medan Marelan 40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Manusia dalam menjalani kehidupan setiap hari sangat banyak kebiasaan-kebiasaan yang terjadi secara otomatis baik dalam bertutur kata maupun bertingkah laku. Kebiasaan tersebut sebagian diturunkan melalui proses pendidikan yang kemudian dapat membudaya dalam kehidupan masyarakat secara cepat. Pendidikan disekolah merupakan pendidikan yang bukan hanya sekedar memberi pengetahuan saja, akan tetapi yang lebih utama adalah membiasakan anak patuh dan bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang ditetapkan dalam agama Islam.

Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional NO. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Seorang pendidik dalam mendidik anak memang tidaklah mudah, seorang pendidik tentu harus mengetahui minat sang anak. Agar mampu memberikan dorongan motivasi kepada anak. Dalam hal ini, pemberian ganjaran hadiah menjadi sangat penting untuk mendidik anak. Didalam Islam pemberian hadiah

¹Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (2010), Bandung: Citra Umbara.

merupakan pemberian dari Allah swt. Segala perbuatan atau amal baik kita lakukan walaupun itu kecil bahkan sekecil biji sawi, maka Allah akan memberikan Ganjaran terhadap amal baik itu.

Dunia pendidikan perlu mengkaji berbagai macam alat pendidikan yang digunakan. Alat pendidikan yang digunakan harus sesuai dengan tujuan keadaan peserta didik, situasi, dan lingkungan pendidikan. Singkatnya alat pendidikan merupakan segala usaha yang dengan sengaja digunakan untuk mencapai tujuan.

Dewasa ini banyak sekolah-sekolah jenjang pendidikan menengah (SMA/ sederajat) yang memberikan *reward* atau ganjaran kepada siswa-siswanya. *Reward* atau ganjaran merupakan alat pendidikan yang bersifat positif dan menyenangkan. Disamping fungsinya sebagai alat pendidikan positif, ganjaran merupakan alat motivasi. Yaitu alat yang biasa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik, lebih giat lagi². Ganjaran yang dimaksudkan tentu saja sebagai suatu cara untuk menyenangkan dan menggairahkan belajar siswa. Dengan adanya pemberian *reward* kepada siswa maka diharapkan menjadi motivasi belajar bagi siswa sehingga ketekunan dan kesungguhan belajar siswa terdorong dengan adanya *reward* yang diberikan.

Sebuah sekolah swasta di daerah Medan Marelan yang menjadi salah satu sekolah yang diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka disana. Sekolah tersebut terletak di Jl. Pahlawan kecamatan Medan Marelan. Sekolah tersebut ialah SMA Swasta Budi Agung. Salah satu penyebab yang menjadikan sekolah ini menjadi sekolah yang diminati adalah model

²Amir Daien Indrakusuma, (1973), *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, hal. 159

pembelajaran yang diterapkan oleh para guru-guru yang kreatif dan menyenangkan. Melalui observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 05 februari 2018 pada hari senin pagi pukul 09.00 WIB, terdapat guru PAI yang menerapkan pemberian *reward* atau ganjaran hadiah dalam proses pembelajarannya. *Reward* yang di berikan berupa nonfisik yaitu tepuk tangan, kata-kata pujian oleh seorang guru kepada salah seorang siswa laki-laki karena berhasil menyambung sebuah ayat yang dibaca oleh guru tersebut. Diharapkan dengan pemberian *reward* yang sering diberikan guru kepada siswanya akan menambah motivasi belajar siswa. Penerapan *reward* disekolah ini merupakan sebuah kebijakan dari kepala sekolah yang disampaikan kepada guru yang mengajar agar memberikan *reward* kepada siswa yang telah melakukan hal kebaikan baik itu prestasi, akhlak dan hal-hal baik lainnya.

Namun ternyata tidak semua bentuk *reward* yang diberikan kepada siswa mampun menjadi motivasi pendorong semangat belajar bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SMA Budi Agung, terdapat beberapa siswa yang malah menganggap *reward* yang diberikan oleh guru hanya seperti gurauan guru untuk membuat suasana kelas menjadi rileks. Kebanyakan siswa laki-laki yang sering merespon *reward* yang diberikan guru itu malah menjadi leluconan bagi mereka. Seorang siswa laki-laki kelas X IPS1, mengatakan bahwa “*guru memang sering bilang akan kasi hadiah kalo kami bisa hafal surah An-naba, tapi tetap aja saya tidak hafal-hafal juga ya sama saja*”. Dari pernyataan siswa tersebut dapat digambarkan bahwa *reward* yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak merasa termotivasi untuk hafalan lebih giat lagi disebabkan oleh tidak

mampu dalam memahami pelajaran yang di sampaikan guru. Karena itulah ia dan teman-temannya malah membuat keributan dikelas.

Karena adanya ketidak sesuaian antara teori dengan kenyataan, maka perlu bagi penulis untuk melakukan penelitian pada kasus ini. Terutama dalam hal **Penerapan Pemberian Reward Dalam Proses Pembelajaran PAI di SMA BudiAgung Medan Marelan.**

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah tersebut, maka timbullah suatu rumusan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apa saja macam pemberian *reward* yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran PAI di SMA Budi Agung?
2. Bagaimana implementasi *reward* dalam proses pembelajaran di SMA Budi Agung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan macam-macam *reward* dalam proses pembelajaran.
2. Mendeskripsikan implementasi pemberian *reward* di dalam proses pembelajaran.

D. Manfaat / Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

- a. Dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memperkaya wawasan pengetahuan mengenai macam pemberian *reward* dalam proses pembelajaran.

b. Menambah wawasan keilmuan bagi penulis tentang penerapan *reward* yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa pada proses pembelajaran

2. Praktik

a. Dapat menyumbangkan pemikiran bagi para pendidik tentang pentingnya pemberian *reward* terkait dengan pembinaan akhlaq siswa.

b. Sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan memberikan *reward* kepada siswa.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Landasan Teori

1. Hakikat Reward

Pengertian *reward* diambil dari bahasa Inggris yang berarti ganjaran atau penghargaan. Ganjaran adalah alat pendidikan refresif yang menyenangkan. Atau dikatakan juga bahwa ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid.³ Ganjaran secara etimologi berasal dari kata ganjar yang berarti memberi hadiah atau upah.⁴ Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, ganjaran memiliki arti memberi hadiah atau memberi sesuatu sebagai upah atau imbalan.⁵

Berdasarkan pengertian ini, pemberian *reward* merupakan perlakuan yang menyenangkan yang diterima seseorang sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik atau prestasi terbaik yang diraihinya.

Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan. Jadi, dengan sendirinya maksud ganjaran itu ialah sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mengharap penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan mendapat penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaan atau perbuatannya yang menyebabkan ia mendapatkan ganjaran yang baik. Selanjutnya, pendidik bermaksud juga supaya dengan ganjaran itu anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dicapainya. Dengan kata lain, anak menjadi lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih tinggi.⁶

³Amir Daien Indrakusuma, (1973), *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional, hal. 159

⁴ Depdiknas, (2013) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka, Hal. 414

⁵Ananda S. dan S. Priyanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika Putra Press, 2010), h.164

⁶ Ngalim Purwanto, (2007) *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hal. 182

Maksud dari pernyataan diatas yang terpenting ialah ganjaran itu diberikan kepada seorang anak, bukan karena dari hasil yang dicapainya, melainkan dengan hasil yang dicapai anak itu pendidik bertujuan untuk membentuk kemauan untuk berbuat yang lebih baik lagi.

Menurut Dafid. L Sills dalam Rahmat Hidayat“*reward is one of education tools with given to the pupil as appreciation toward accoplis ment was he reachhed.* Ganjaran ialah salah satu alat pendidikan yang di berikan pada murid sebagai imbalan terhadap prestasi yang dicapainya⁷.

Menurut Roestiyah N.K. *reward* (penghargaan) merupakan perbuatan yang bernilai positif dan memberi dorongan pada anak (peserta didik), sehingga anak bersedia untuk berbuat sesuatu.⁸*Reward* merupakan perlakuan seorang guru yang akan menumbuhkan semangat bagi siswa agar siswa bersedia melakukan sesuatu yang positif juga.

Dari penjelasan diatas maksud ganjaran ialah suatu pemberian kepada peserta didik karena telah melakukan kebaikan dan juga merupakan pembinaan yang dianggap sebagai proses sosial dapat membina anak yang berwatak sosial yang dapat meraih watak kemanusiaanya yang memiliki bekal nilai-nilai dan yang mematuhi perintah serta larangan moral dan sosial yang merupakan syarat bagi tercapainya kehidupan anak yang baik dan stabil.

Dalam pendidikan Islam istilah ganjaran atau hadiah disebut *targhib*.*Targhib* adalah janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan,kelezatan, dan kenikmatan. Namun, penundaan itu berrifat pasti, baik, murni, dan dilakukan melalui amal shaleh atau pencegahan dari kelezatan

⁷ Rahmat Hidayat, Dkk, (2016), *filsafat Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, hal. 208

⁸Ny. Roestiyah N.K., *DIDAKTIK/METODIK*,(1986),Jakarta: Bina Askara, h. 62.

yang membahayakan (pekerjaan buruk). Satu hal yang jelas, semua dilakukan untuk mencari ke ridhoan Allah dan itu merupakan rahmat bagi hamba-hambaNya.⁹

Dalam hadis Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh imam At-Tirmidzi,

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ ، حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُمَانَ ،
عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى ، قَالَ : سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْفَرَزِيِّ ، قَالَ : سَمِعْتُ
عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ ، يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : " مَنْ قَرَأَ
حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا ، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ
، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ " .

Artinya: telah menceritakan kepada kami Muhammad Bin basyr, telah menceritakan kepada kami Abu bakar Al hanafi, telah menceritakan kepada kami Ad dlahhak bin Utsman, dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradhi berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan Alif Laa Miim itu satu huruf, akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf." (H.R At-Tirmidzi)¹⁰

Untuk menumbuhkan semangat dan minat yang tinggi dalam mengerjakan ibadah (membaca Alquran), Rasulullah Saw menggunakan metode *tarhib*. Dengan metode ini menggugah dan menimbulkan rasa senang pada diri peserta didik(sahabat) untuk melakukan sesuatu. Beliau menyampaikan informasi yang menyenangkan hati berupa janji pahala dari Allah Swt untuk orang yang mengerjakan sesuatu.¹¹

⁹ Bukhari Umar, (2012), *Hadist Tarbawi*, Jakarta: Amzah, hal. 137

¹⁰ At Tirmidzi, Abi Isah Bin Surah. *Sunan At-Tirmidzi wa Huwa Al-Jamu' Ash-Shahih*, Indonesia: Dahlan, Hal. 428

¹¹ Bukhari Umar, (2012), *Hadist Tarbawi*, Jakarta: Amzah, hal. 138

Dalam perspektif pendidikan ganjaran pada hakikatnya adalah perlakuan yang menyenangkan yang diterima oleh peserta didik dari pendidikannya sebagai buah dari prestasi dan perbuatan yang baik yang telah dicapai.¹²

Aliran pendidikan dari kalangan liberalisme tidak sepakat menerima adanya hukuman dalam pendidikan. Karena apapun argumentasinya, bahwa apapun jenis hukumannya, baik ringan atau berat semuanya dipandang sebagai tindakan kekerasan yang bertentangan dengan hak asasi manusia.¹³ Ganjaran adalah sesuatu yang menggembirakan dapat merangsang psikologis untuk lebih berprestasi.¹⁴

Terkait dengan pembahasan ini tentang pemberian ganjaran atau hadiah merupakan salah satu dari jenis alat pendidikan yang bersifat nonfisik.¹⁵ Ganjaran merupakan tindakan yang menggembirakan di ambil oleh pendidik untuk mendorong atau memotivasi anak agar belajar atau melakukan hal-hal yang baik dan berprestasi. Jadi ganjaran merupakan pemberian hadiah terhadap hasil-hasil yang di capai oleh anak karena tindakan anak yang positif.¹⁶ Ganjaran adalah yang bersifat menyenangkan, yang dibeikan kepada anak yang mempunyai prestasi-prestasi tertentu, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi kawan-kawannya.¹⁷

Konsep *reward* ini dipandang dari sudut Islam adalah konsep yang sudah jelas tertera secara eksplisit dan *Qath'i* dalam Al-qur'an dan Hadis Nabi. Dalam

¹² Dja'far Siddiq, *Konsep dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Citapustaka Media Perintis, hal 140

¹³*Ibid. Hal 140*

¹⁴ Haidar Putra Daulay, (2014) *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 122

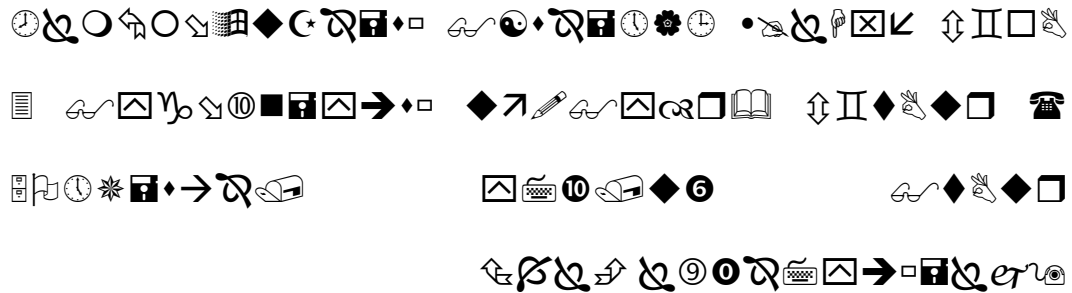
¹⁵*Ibid*, hal. 121

¹⁶ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (2017) Jakarta: Hujri Pustaka Utama, cet 7. Hal 118

¹⁷ Rosdiana A. Bakar, *Pendidikan Suatu pengantar*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009) . hal 145

Alquran ada ayat-ayat yang memberi kegembiraan sebagai balasan atas perbuatan manusia. Disebutkan dengan perkataan surga (*jannah*).¹⁸

Didalam Alquran Allah menjelaskan tentang ganjaran terdapat pada surah Fussilat ayat 46:



Barangsiapa yang mengerjakan amal yang saleh Maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa mengerjakan perbuatan jahat, Maka (dosanya) untuk dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Rabb-mu menganiaya hamba-hambaNya.

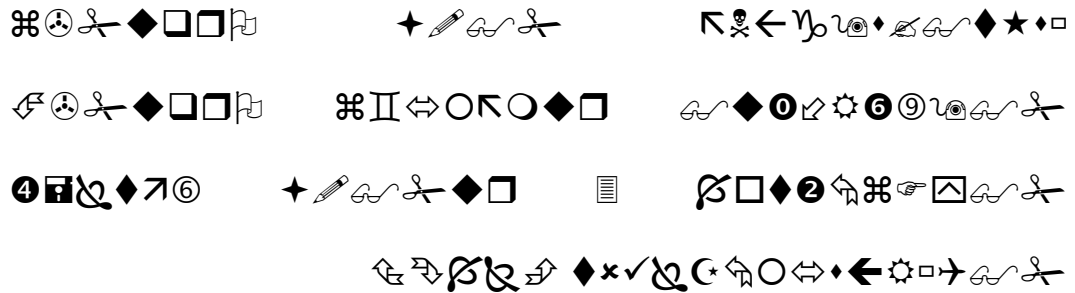
Ayat di atas menerangkan bahwa hendaknya manusia sadar bahwa barang siapa yang mengerjakan amal shaleh maka manfaat dan pahala amalnya adalah untuk dirinya sendiri. Allah tidak akan menyianyiakan amal baik tanpa ganjaran dan juga tidak membiarkan satu dosa tanpa perhitungan keburukan dan dosa amalnya diri sendirinya pula. Dia yang akan memikulnya, bukan orang lain. Artinya adalah balasan masing-masing akan dia terima pada hari kiamat¹⁹

Berdasarkan tafsir ayat di atas menjelaskan bahwa setiap perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang, maka ia akan mendapatkan kebaikan sesuai dengan kebaikan yang ia perbuat. Dan Allah akan memberikan balasan itu didunia dan diakhirat.

¹⁸ Haidar Putra Daulay, (2014), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 122

¹⁹ M. Quraish Shihab, (2002), *Tafsir Al Misbah*, jakarta: Lentera Hati, hal 78

Pada surah yang lainnya yaitu surah Al-Imran ayat 148 yang berbunyi:



Artinya: Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.

Ayat ini menjelaskan bagaimana Allah memberikan ganjaran kepada mereka para Nabi yang telah berjuang untuk berjuang di jalan Allah. Allah memberikan kebahagiaan berupa kebahagiaan dunia berupa kemerdekaan sesudah perbudakan, cahaya jiwa setelah kegelapan fikiran dan dapat mengatur diri sendiri didalam menegakkan agama. Kelak akan dapat pula kebahagiaan akhirat, karena didunia telah menegakkan keadilan kebenaran²⁰. Karena itu Allah memberikan mereka pahala di dunia, artinya kemenangan dan akibat yang baik serta pahala yang bai di akhirat. Allah amat suka kepada orang-orang yang berbuat baik.²¹

Ayat tersebut dapat dipahami bahwa *tsawab* identik dengan ganjaran yang baik. Seiring dengan hal ini, maka yang dimaksud dengan kata *tsawab* dalam

²⁰ Hamka, (1987), *tafsir Al Azhar*, jakarta: Pustaka Panjimas, hal. 111

²¹ Syaikh Ahmad Syakir,(2017), *tMukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Darus Sunnah Press, hal. 999

kaitannya dengan pendidikan Islam adalah pemberian ganjaran yang baik terhadap perilaku baik dari anak didik²².

2. Dasar dan Tujuan *Reward*

Dalam pandangan Islam ganjaran biasa dikenal dengan istilah '*ajr*' atau *tsawab*, sebagaimana yang terdapat dalam Alquran surah Al Imran ayat 148. Kelebihan ganjaran di akhirat berasal dari sumbernya yang unggul. Ganjaran bila diterapkan dalam pendidikan tentunya akan memiliki kesan positif, yaitu sebagai motivasi bagi anak didik, untuk itu perlu dibedakan antara ganjaran dengan suap. Dengan adanya ganjaran anak didik akan terus melakukan pekerjaannya dengan baik dan tentunya ingin melakukan yang terbaik lagi²³

Alisuf sabri mendefinisikan *reward* (ganjaran) sebagai alat pendidikan yang akan diberikan pada anak-anak yang menunjukkan prestasi atau hasil pendidikan yang baik, yaitu baik dari segi prestasi keperibadiannya yang meliputi (kelakuannya, kerajinannya, dan sebagainya), maupun dalam prestasi belajarnya²⁴

Ganjaran adalah alat pendidikan refresif yang menyenangkan atau dikatakan juga bahwa ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajar murid. Disamping fungsinya sebagai alat pendidikan refresif positif, ganjaran merupakan alat motivasi. Yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik, lebih giat lagi.²⁵

²² Rahmat Hidayat, Dkk, (2016), *filsafat Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, , hal 207

²³*Ibid*, hal. 212-213

²⁴Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (1999), Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, h. 46.

²⁵Amir Daien Indrakusuma, (1973), *Pengantar Ilmu Pendidikan* , Surabaya: Usaha Nasional, hal. 159

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan *reward* merupakan bagian dari alat pendidikan yang digunakan untuk mendidik siswa supaya siswa dapat merasa senang karena atas apa yang dilakukannya mendapatkan penghargaan. Adapun tujuan pemberian *reward* adalah : mendorong munculnya tingkah laku siswa yang positif, meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan dan memelihara motivasi siswa.

3. Macam-macam *Reward*

Reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap gaya dan tingka laku belajar siswa. *Reward* (ganjaran) yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam secara garis besar *reward* (ganjaran) dapat dibedakan menjadi empat macam:

a. Pujian

Pujian adalah satu bentuk ganjaran yang paling mudah dilakukan, karena hanya berupa kata-kata yang bersifat sugestif "*lain kali hasilnya akan lebih bagus lagi*" "*kiranya kau sekarang lebih rajin belajar*" dan sebagainya. disamping yang berupa kata-kata , pujian dan pula berupa isyarat-isyarat autu pertanda –pertanda. Misalkan dengan menunjukkan ibu jari(jempol) dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.²⁶

b. Penghormatan

²⁶Amir Daien Indrakusuma, (1973), *Pengantar Ilmu Pendidikan* , Surabaya: Usaha Nasional, hal. 159-161

Reward (ganjaran) yang berupa pengormatan ini dapat berbentuk dua macam pula.

- 1) Bentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat ganjaran mendapatkan kehormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya sekelas atau sesekolahan.
 - 2) Penobatan yang berbentuk pemberian kekuasaan atau kesempatan untuk melakukan sesuatu, misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan tugas/PR yang sulit, disuruh mengerjakannya dipapan tulis supaya dilihat teman-temannya.
- c. Hadiah. Hadiah ialah *reward* (ganjaran) yang di berikan dalam bentuk barang, dapat barang atau alat-alat keperluan sekolah seperti: pensil, buku tulis, pensil penggaris dan lain sebagainya atau berbentuk barang-barang yang lain seperti: kaos, baju, handuk, alat permainan dan lain sebagainya. Ganjaran dalam bentuk barang ini sering mendatangkan pengaruh negatif dalam belajar yaitu anak belajar bukannya karena ingin mengejar pengetahuan, tetapi semata-mata karena ingin mendapatkan hadiah, akibatnya apabila dalam belajar tidak memperoleh hadiah maka akan menjadi malas belajarnya.
- d. Tanpa penghargaan. Tanda penghargaan adalah tanda bentuk *reward* yang bukan dalam barang tetapi dalam surat keterangan atau sertifikat sebagai simbol tanda penghargaan yang diberikan atas prestasi yang dicapai oleh anak didik. Tanda penghargaan ini sering disebut reward simbolis. Pada umumnya *reward* simbolis ini besar sekali pengaruhnya

terhadap kehidupan pribadi anak sehingga dapat menjadi pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya²⁷

Selain itu ada beberapa macam *reward* atau ganjaran yang baik yang diberikan kepada anak didik, diantaranya:²⁸

- a. Guru-mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang anak. Ini merupakan salah satu bentuk *reward* atau hadiah yang di berikan oleh guru kepada siswanya atas hasil yang dicapainya. Guru mengangguk-angguk ketika membenarkan jawaban dari siswanya merupakan jenis pemberian hadiah yang bersifat nonfisik. Namun hal ini sangat berpengaruh bagi siswa sebagai motivasi siswa dalam belajar.
- b. Guru memberikan kata-kata menggemberikan (pujian). Guru memberikan kata-kata menggemberikan (pujian). Kata-kata seperti benar sekali, hasil yang bagus, kamu adalah siswa yang pintar, dan lain sebagainya, merupakan bentuk *reward* nonfisik yang juga sangat mempengaruhi semangat dan minat belajar siswanya. Dengan perkataan yang baik-baik yang diucapkan oleh guru akan memberikan dampak baik sikap belajar anak.
- c. Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran. Pekerjaan dapat juga menjadi suatu ganjaran. Ketika siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik dan sempurna, maka guru bisa memberikan sebuah pekerjaan seperti membantu temannya yang lain dalam menyelesaikan tugas. Maka ini

²⁷ Alisuf sabri, *Ilmu Pendidikan*, (1999), Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, h. 46-47

²⁸ Ngalim purwanto, (2007), *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, hal. 183

merupakan bentuk *reward* yang bisa mempengaruhi siswa agar lebih giat lagi dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

- d. Ganjaran yang ditujukan kepada seluruh kelas sering sangat perlu. Seorang guru yang memberikan ganjaran baik berupa kata-kata pujian ataupun berupa penghargaan kepada seluruh siswanya didalam kelas akan menimbulkan sikap kekeluargaan antar siswa dikelas tersebut, menimbulkan sifat kerjasama antar sesama siswa, dan dampak positif lainnya yang dihasilkan melalui pemberian ganjaran dari guru.
- e. Ganjaran dapat juga berupa benda-benda yang menyenangkan dan berguna bagi anak-anak. Seorang guru memberikan hadiah berupa benda-benda yang bermanfaat bagi siswa berprestasi dan siswa yang rajin didalam kelas.

Menurut Indrakusuma, dalam konteks pendidikan ada tiga macam ganjaran yaitu:²⁹

- a. Pujian kata-kata seperti : bagus, baik, bagus sekali dan sebagainya.
- b. Penghormatan kepada anak yang berhasil
- c. Hadiah atau pemberian berupa barang.

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa macam-macam dari pemberian ganjaran atau hadiah dapat berupa materi mau pun nonmateri. Contoh yang berupa materi adalah hadiah yang diberikan kepada anak didik berupa barang seperti medali, piala dan sebagainya, dan contoh dari pemberian hadiah nonmateri adalah seperti mengacungkan jempol kearah anak didik, memberikan tepuk tangan, memberi nilai yang bagus dan sebagainya.

²⁹ Syafaruddin, dkk, (2017) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hujri Pustaka Utama, , hal. 118-119

Untuk menentukan ganjaran apakah yang layak dan baik diberikan kepada anak merupakan suatu hal yang sangat sulit. Maka dari itu terdapat beberapa ganjaran yang bisa diberikan kepada peserta didik, diantaranya³⁰:

- a. Pujian yang baik
 - b. Berdo'a
 - c. Menepuk pundak
 - d. Memberi pesan
 - e. Menjadi pendengar yang baik
 - f. Mencium buah hati dengan penuh cinta dan kasih sayang
 - g. Memberi benda-benda yang berguna dan menyenangkan bagi anak-anak.
4. Syarat-syarat pemberian *Reward*

Setelah kita perhatikan maksud dan macam-macam *reward* atau ganjaran, maka kita bisa mengetahui siapa yang perlu mendapat ganjaran, bagaimana bentuk ganjaran yang baik ternyata tidak mudah untuk di tentukan. Ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik:

- a. Seorang guru perlu betul mengenal murid-muridnya untuk memberikan ganjaran yang pedagogis.
- b. Ganjaran yang diberikan tidak menimbulkan iri hati terhadap sesama teman kelasnya.
- c. Janganlah menjanjikan ganjaran kepada murid sebelum anak-anak menunjukkan hasil prestasinya.

³⁰ Rahmat Hidayat, Dkk,(2016), *filsafat Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI,, hal. 219-220

- d. Memberikan ganjaran hendaknya hemat. Terlalu sering memberikan ganjaran kepada anak didik akan mengakibatkan hilangnya arti ganjaran sebagai alat pendidikan.
- e. Pendidik-harus berhati-hati dalam memberikan ganjaran, jangan sampai anak didik beranggapan bahwa ganjaran yang diterimanya merupakan hasil jerih payah yang telah dilakukannya.³¹

5. Penerapan *Reward* Dalam Pembelajaran PAI

Ada dua kata yang sering di sebut dalam dunia pendidikan yaitu belajar, pengajaran, dan pembelajaran

a. Belajar

Menurut scinner belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun.³²

Munurut Gagne belajar adalah kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pegetahuan, sikap, dan nilai. ³³

Menurut Piaget pengetahuan dibentuk oleh individu. Individu yang berinteraksi terus menerus dengan lingkungan yang selalu berubah. Dengan

³¹Ngalim purwanto, (2007), *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung, Remaja Rosdakarya, hal. 190

³² Dimiyati, Mudjiono, (2014) *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: Asdi mahasatya, hal. 9

³³ *Ibid* , hal 11

adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.³⁴

Dari ketiga pandangan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik yang ia sadari maupun tidak yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan belajar itu dapat dialami oleh orang yang belajar, kemudian belajar juga dapat diamati oleh orang lain.

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pembelajaran mempunyai dua kriteria , yaitu : pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya menuntut siswa sekedar mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfiir siswa,

³⁴ *Ibid*, hal 13

pada gilirannya kemampuan berfikir itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.³⁵

c. Pembelajaran PAI

Agama Islam adalah Agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah), yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat dan proses terbentuknya kaya hati³⁶.

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam. Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama' mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci. Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Berikut beberapa pendapat mengenai pembelajaran pendidikan Islam

1) Menurut Zakiyah Daradjat.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk menimba dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup³⁷.

Jadi, pendidikan agama yang merupakan usaha sadar yang dilakukan

³⁵ Syaiful Sagala, (2011), *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, hal. 61-63

³⁶ Abu Ahmadi, Noor Salimi, (2004), *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, hal. 4

³⁷ Zakiyah Daradjat, (1987), *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, hal. 86

pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Tayar Yusuf

Mengartikan pendidikan Agama Islam sebagai usahasadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut Tafsir Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam³⁸.

Dari beberapa pengertian di atas, bahwa pendidikan agama Islam yang harus dilakukan umat Islam adalah pendidikan yang mengarahkan manusia kearah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari luar dan perkembangan dari dalam diri manusia yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dan semua itu tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Agama Islam, oleh karena itu, pendidikan Agama Islam itu terdapat proses transfer nilai, pengetahuan dan keterampilan, maka akan mencakup dua hal: (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (b) mendidik siswa siswi untuk mempelajari materi ajaran Islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran Islam.

³⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, (2004), *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.130

Berdasarkan teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan *reward* dalam proses pembelajaran PAI merupakan hal yang tidak bisa dilupakan dan ditinggalkan. Sebab, *reward* memiliki peran penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Hal yang terpenting adalah pada proses pembelajaran PAI siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi terbentuk siswa yang memiliki akhlak terpuji. Dengan adanya pemberian reward kepada siswa, maka akan terbentuk dalam dirinya sifat baik, lembut tidak keras diakibatkan oleh pemberian hukuman yang sering ia dapatkan.

Adapun menurut HM. Hofi Anshori (dalam ittihad jurnal kopertis wilayah XI Kalimantan, volume 4 No.5 April 2006), *reward* diberikan kepada anak yang memiliki prestasi-prestasi dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh teladan bagi kawan- kawannya.³⁹

Menurut Sukadi ada beberapa cara dalam memberikan *reward*, yaitu:⁴⁰

- 1) Kaitkan *reward* dengan prilaku tertentu.

Reward hanya akan efektif dan mengenai sasaran apabila dikaitkan dengan prilaku tertentu.

- 2) Berikan secepatnya

Reward akan efektif apabila diberikan segera setelah prilaku baik dikerjakan, jangan menunda-nunda memberikan reward.

- 3) Berikan *reward* dengan Ikhlas

³⁹Rusdiyana Hamid, *Reward dan punishment* dalam prespektif pendidikan islam dalam (<http://www.academica.edu/1339973>), 23 April 2018.

⁴⁰Sukadi. (2006), *Guru Profesional Guru Masa Depan*, Bandung: Kolbu, hal. 109

Reward dalam segala bentuk hendaknya diberikan secara ikhlas. Pemberian *reward* yang tidak ikhlas akan terasa sebagai ejekan atau hinaan.

4) Publikasikan didepan umum

Pada umumnya setiap individu sangat menyenangi nama baiknya dipublikasikan. Oleh karena itu mempublikasikan pemberian *reward* dapat memperoleh keyakinan siswa. Mereka akan merasa terhormat dan dihargai teman-temannya.

5) Variasikan pemberiannya

6) Memberikan *reward* hendaknya bervariasi, baik cara, bentuk, maupun jumlahnya.

Kita tidak boleh terpaku pada pemberian *reward* secara materil. *Reward* secara materil yang dilakukan berulang-ulang bisa menyebabkan anak bersifat dan bersikap "materialistik". *Reward* hendaknya dikombinasikan antara *reward* yang sifatnya fisik material dengan non-fisik material. Pemberiannya pun tidak terlalu "gampang" dan tidak terlalu "sulit" tetapi wajar.

B. Penelitian Yang Relevan

Peneliti dalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari data-data yang relevan, seperti penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan teori-teori yang mendukung. Berikut hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan.

1. Fitrah Khairani, (2016), 31.12.3.280, *Pengaruh ganjaran terhadap minat belajar siswa kelas X di Muhammadiyah 01 Medan*. Penelitian ini

menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Dalam penelitian yang dilakukan beliau memperoleh kesimpulan bahwa melalui hasil perhitungan R_{square} ganjaran memberikan sumbangan terhadap minat belajar siswa kelas X di MA Muhammadiyah 01 Medan sebesar 26,52% dari hasil perhitungan koefisien penentu. Pengaruh ganjaran di kelas X MA Muhammadiyah 01 Medan memiliki skor tertinggi 75 dan terendah 39 dengan simpangan nilai 8,28 untuk rata-rata nilai variabel X sebesar 56,04 termasuk kedalam kategori sedang atau cukup baik. Yaitu berada pada interval 51-59. Kemudian minat belajar siswa kelas X MA Muhammadiyah 01 Medan memiliki Skor tertinggi 75 dan terendah 34 dengan simpangan nilai 7,92 untuk rata-rata nilai variabel motivasi belajar siswa sebesar 54 termasuk kedalam kategori sedang atau cukup baik yaitu berada interval 50-56. Penelitian yang dilakukan Fitriah Khairani memiliki kesamaan yaitu penerapan pemberian Reward pada pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang saya lakukan akan memaparkan bagaimana penerapan pemberian reward dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu metode penelitian yang akan saya gunakan adalah penelitian kualitatif.

2. Nur Syi'ah, (2001), *Pemberian reward terhadap minat belajar siswa di SMP Swasta Dharma Utama Desa Suka Sari kecamatan Pengajahan Kabupaten Serdang Bedagai*. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan beliau memperoleh kesimpulan bahwa besarnya pemberian reward terhadap minat belajar siswa cukup berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah ini. Dalam kaitan ini juga didukung oleh beberapa literatur panduan yang dikemukakan

oleh para ahli pendidikan yang sesuai dengan pembahasan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan Nur Syi'ah memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu mencari tahu bagaimana penerapan pemberian reward dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu , subjek penelitian dan tempat penelitian.

Kedua penelitian diatas, menunjukkan adanya pengaruh pada penerapan reward terhadap belajar siswa baik dari segi minat belajar dan bahkan hasil belajar siswa. Sehingga peneliti yakin bahwa penerapan reward dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam belajar siswa. Dan penelitian ini juga sudah pernah dilakukan oleh Fitrah Khairan (2016) dan Nur Syi'ah (2001).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam Irwan Nasution bahwa penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian yang merupakan ungkapan tertulis dari latar dan perilaku para aktor yang dapat diamati dalam suatu situasi sosial⁴¹. Dalam pendekatan metode fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri. Penelitian aliran fenomenologi berusaha memahami apa makna kejadian dan interaksi bagi orang biasa pada situasi tertentu. Pada intinya fenomenologi memandang perilaku manusia apa yang dilakukan dan yang dikatakan sebagai suatu hasil dari bagaimana orang menafsirkan dirinya. Tugas utama pendekatan fenomenologi adalah menangkap proses dan interpretasi.⁴²

Pendekatan fenomenologi adalah salah satu pendekatan penelitian pendidikan yang berusaha membahas dan menelaah obyek –obyek dalam pendidikan yang sedang hangat dibicarakan dan menjadi pusat perhatian pada masa itu.⁴³ Dalam pandangan fenomenologis, peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.⁴⁴

⁴¹ Irwan Nasution, Dkk, (2004), *metodologi penelitian*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN SU, hal. 44-45

⁴² Jasa Ungguh muliawan, (2014), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, hal. 87-92

⁴³ *Ibid*, hal. 89

⁴⁴ Pupu Saeful Rahmat, (Januari-Juni 2009), *Jurnal Penelitian Kualitatif*, EQUILIBRIUM, Vol.5, No. 9, hal. 3

Fenomenologi mempunyai dua makna sebagai filsafat sains dan sebagai metode pencarian. Studi metodologi mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Peneliti menghimpun data berkenaan dengan konsep, pendapat, pendirian, sikap, penilaian dan pemberian makna terhadap situasi dan pengalaman-pengalaman dalam kehidupan.⁴⁵ Obyek yang menjadi pusat penelitian penelitian berkembang mengikuti perkembangan keinginan konsumsi masyarakat terhadap model atau metode yang terbaik dan tepat guna dipakai dalam dunia pendidikan.

Penelitian ini bermaksud untuk mendiskripsikan atau mengungkapkan tentang Penerapan Pemberian reward Oleh Guru-Guru PAI Dalam Proses Pembelajaran di SMA Budi Agung Marelan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disebuah sekolah bernama SMA Budi Agung. Sekolah ini berada di Jl. Platina Raya, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disebut informan yang dijadikan sumber bahkan konsultan untuk menggali informasi yang butuhkan peneliti. Subyek informan harus di deskripsikan dengan jelas siapa dia perlu dicatatkan dengan cermat, identitasnya

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, (2010), *metode penelitian pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 63

yang berhubungan dengan: usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, tingkat pendidikan dan kedudukan didalam masyarakat atau lingkungan kerja.⁴⁶

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini adalah kepala sekolah, siswa, guru, yang berada di sekolah SMA Budi Agung.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷

Data penelitian ini diperoleh dengan melakukan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Studi Pustaka

Sebuah penelitian tentunya memiliki acuan teori terhadap kasus yang akan hendak diteliti. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data berupa teori-teori yang berkaitan dengan *reward* sebagai acuan penelitian. Data-data teori tersebut dikumpulkan melalui literatur, buku, jurnal dan lainnya.

2. Observasi

Observasi menurut Nasution adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁸ Observasi ialah mengamati obyek penelitian dengan memakai alat indra, terutama mata, dan membuat

⁴⁶ Salim, dkk, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 142-143

⁴⁷ Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, hal. 308

⁴⁸ *Ibid*, hal. 310

catatan mengenai hasil pengamatan itu⁴⁹. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi ditujukan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu. Observasi dilakukan untuk mengamati obyek penelitian. Observasi dapat dilakukan dengan pengamatan secara langsung maupun terselubung.⁵⁰

Teknik pengamatan menurut jenis aplikasinya terdiri dari dua bentuk. Teknik pengamatan langsung dan tidak langsung. Teknik pengamatan langsung adalah teknik dimana peneliti terlibat langsung dalam pengamatan yang dilakukan terhadap obyek. Sedangkan pengamatan tidak langsung peneliti memanfaatkan pihak ketiga sebagai perantara.⁵¹

Observasi dilakukan disekolah SMA Budi Agung Marelan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati seluruh kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dikelas maupun diluar kelas yang berkaitan dengan pemberian *reward* oleh guru kepada pendidik nya, yang meliputi:

- a. Proses pembelajaran didalam kelas
- b. Pemberian *reward* yang diberikan guru kepada siswa dalam pembelajaran.

3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah teknik dialog antara subjek sebagai peneliti dan obyek sebagai yang diteliti. Teknik wawancara memiliki banyak macam dan jenisnya. Dari teknik yang sederhana dan tidak berurutan sampai pada teknik

⁴⁹ Azaak Latunusa, (1998), *penelitian pendidikan suatu pengantar*, Jakarta: P2LPTK, hal. 107

⁵⁰ Salim, dkk, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 114-119

⁵¹ Jasa Ungguh muliawan, (2014), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (yogyakarta: Penerbit Gava Media, hal. 179

terstruktur dan terencana dengan baik. Dalam wacana penelitian pendidikan, teknik pengumpulan data melalui wawancara umumnya dilakukan dalam empat model. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, terbuka dan terselubung⁵². Subjek atau yang diwawancarai memberikan informasi yang diperlukan secara verbal melalui kontak langsung.⁵³ Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁵⁴

Dalam penelitian ini data akan didapat melalui wawancara secara langsung kepada informan seperti kepala sekolah, guru, siswa/siswi di Budi Agung tentang pemberian hadiah pada proses pembelajaran. Adapun pertanyaan yang dalam wawancara ini yaitu mengenai:

- a. Penerapan *reward* dalam proses pembelajaran PAI di SMA Budi Agung
- b. Respon siswa terhadap *reward* yang di berikan oleh guru.

Adapun responden yang diwawancarai ialah kepala sekolah SMA Budi Agung, , Siswa/Siswi, guru-guru PAI yang mengajar di SMA Budi Agung.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara

⁵² Jasa Ungguh muliawan, (2014), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, hal. 180-181

⁵³Azaak Latunusa, (1998), *penelitian pendidikan suatu pengantar*, Jakarta: P2LPTK,. Hal. 110

⁵⁴ Burhan Bungin, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindopersada, hal. 155

dalam penelitian kualitatif. Dokumen terdiri dari dua jenis yaitu dokumen yang berbentuk tulisan dan dokumen yang berbentuk lisan.⁵⁵

Pada penelitian ini, salah satu data akan didapat melalui dokumentasi. Yaitu peneliti akan mencoba melihat, mengambil gambar melalui kamera tentang:

- a. Dokumen-dokumen mengenai kebijakan kepala sekolah penerapan *reward* yang dibuat oleh kepala sekolah, guru wali kelas, atau staf pegawai sekolah lainnya.
- b. Bentuk-bentuk *reward* yang diterapkan disekolah SMA Budi Agung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola-pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁶ Menurut Miles and Huberman analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut.⁵⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

⁵⁵ Sugiono, (2010), *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, hal. 240

⁵⁶ Sugiono, (2010), *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta Hal 246

⁵⁷ Salim, dkk, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, hal. 146

Miles and Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dan tuntas.⁵⁸

1. Reduksi Data

Miles and Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyerderhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Jadi reduksi data merupakan membuat ringkasan mengkode, menelusuri tema. Membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan, dan menulis memo.⁵⁹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁶⁰ Dengan demikian setelah dilakukannya reduksi data, maka akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data berikutnya.

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransformasikan data yang telah disajikan dalam bentuk transkrip catatan lapangan. Kegiatan reduksi data ini dilakukan untuk melihat penerapan *reward* dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶¹ Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan

⁵⁸ Sugiono, (2010), *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, hal. 246

⁵⁹ Salim, dkk, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 148

⁶⁰ Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Hal. 338

⁶¹ *Ibid*, salim, dkk. Hal 149

antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan dengan apa yang telah dipahami tersebut.⁶²

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah ke tiga dalam menganalisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti Pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶³

Pada proses ini, penulis akan menarik sebuah kesimpulan melalui hasil dari data yang ditemukan. Kesimpulan ini disebut kesimpulan awal dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Penarikan kesimpulan ini akan dilakukan setiap mendapatkan sebuah data dari informan.

4. Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian ini metode yang dilakukan dalam menjamin keabsahan data adalah melakukan triangulasi. Triangulasi yaitu informasi yang

⁶² Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, hal. 341

⁶³ *Ibid*, hal. 345

peroleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data, wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.⁶⁴

Trianggulasi diartikan sebagai sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan data dengan menggunakan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁵

Data penelitian kualitatif harus dapat dipercaya sehingga pengungkapan kebenaran, untuk memperoleh keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan digunakan teknik triangulasi. Trianggulasi terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen. Demikian pula triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan yang terkait dengan suatu pendidikan.

Pada penelitian ini penulis melakukan dua jenis triangulasi, yaitu:

a. Trianggulasi data

Trianggulasi data ialah membandingkan beberapa data dari hasil wawancara atau interview terhadap beberapa informan. Jadi dalam proses triangulasinya, penulis akan melakukan membandingkan data dari informan agar didapat data yang dapat dipercaya kredibilitasnya.

⁶⁴*Ibid*, hal. 166

⁶⁵ Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, hal. 330

b. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi sumber merupakan teknik keabsahan data dengan membandingkan hasil data yang didapat dari berbagai teknik, seperti hasil data dari teknik wawancara dengan teknik observasi.

Selain trianggulasi, penulis juga akan memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Dengan semakin lamanya peneliti terlibat dalam peneliti akan semakin memungkinkan meningkatkan drajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶⁶

⁶⁶ Bungin Burhan, (2006), *Analisis data penelitian kualitatif*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, hal. 60

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Temuan

1. Temuan Umum Penelitian

a. Sejarah Sekolah

SMA Swasta Budi Agung Medan, berdiri pada bulan Juni tahun 1987 sebagai hasil usaha perintis Yayasan perguruan Budi Agung Medan yang didirikan oleh Alm. Muhammad Mukhlisin, selaku pemilik Yayasan Perguruan Budi Agung Medan yang terletak di Jalan Platina Raya, Kelurahan Rengas Pulau, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Pada Awal pendirian SMA Swasta Budi Agung Medan Bernama Budi Utomo lalu pada tahun 1988 berganti nama menjadi SMA Swasra Budi Agung Medan dikarenakan ada nama yayasan yang sama. Pada awal berdiri jumlah siswa yang masuk sebanyak dua kelas dengan kondisi sekolah awalnya semi permanen yang terdiri dari lima ruangan, terbagi atas ruang kelas, kantor, serta ruang kamar mandi. Kemudian pada tahun 1996 ada perbaikan gedung yang semula semi permanen menjadi permanen dan hingga sekarang terus melakukan pembnganan dan perbaikan sarana prasarana.

b. Profil sekolah

Baik buruknya sebuah sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan, erat hubungannya dengan keadaan sekolah yang didalamnya terdiri dari, tenaga pendidik, pegawai tata usaha, sarana dan prasarana sekolah tersebut. Sebaik apapun kurikulum yang dijalankan, jika tidak ditopang oleh unsur-unsur

disekolah tersebut maka otomatis pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

SMA Swasta Budi Agung memiliki 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang Kepala sekolah, 1 ruang kantor tata usaha, 1 ruang kantor guru, 1 ruang kantor BK, 1 ruang kamar mandi guru, dan 6 ruang kamar mandi siswa. Letak ruang belajar SMA Budi Agung ditempatkan dilantai dua dan tiga menghadap kearah barat. Memngingat kondisi sekolah yang penggunaan gedung secara paralel dengan tingkat lain, maka SMA mempunyai kendala dalam pemanfaatan sarana kegiatan pembelajaran.

Untuk lebih jelas keadaan sekolah SMA Swasta Budi Agung, berikut adalah profil sekolah SMA Swasta Budi Agung Medan:

Tabel 4.1. Profil Sekolah SMA Budi Agung Medan

1. Nama Sekolah	: SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN
2. Alamat	:
a. Jalan	: Platina Raya No, 7 Medan
b. Kelurahan	: Rengas Pulau
c. Kecamatan	: Medan Marelan
d. Kota	: Medan
e. Provinsi	: Sumatera Utara
f. Kode Pos	: 20255
g. Telepon	: 061 – 6852807
h. Fax	:
i. E-mail	: smabudiagung@gmail.com
3. Tahun Operasional	:
4. Status Tanah	: Milik Sendiri
5. Tegangan/Daya Listrik	11.000 Watt

6. Nama Bank	: PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk a. No. Rekening : 0295823878 b. Atas Nama : SMABUDI AGUNG c. No. NPWP : 31.691.572.7-112.000
7. Luas Lahan	: 4,439,96 m ²

Sumber: Data statistik Yayasan Pendidikan SMA Budi Agung Medan

Dari data statistik Yayasan Pendidikan Budi Agung Medan Marelان, terlihat sekolah Budi Agung termasuk Sekolah yang besar, yang memiliki luas lahan 4,439,96 m², dan bangunannya sudah permanen.

Sementara itu keberadaan murid di SMA Budi Agung yang terdiri dari siswa/siswi SMA berjumlah 673 yang terbagi kepada kelas I berjumlah 7 rombel, kelas II berjumlah 7 rombel, dan kelas III berjumlah 7 rombel. Untuk lebih lanjut bisa dilihat ditabel jumlah siswa dalam tiga tahun terakhir.

Tabel 4.2. Jumlah Siswa/i Tiga Tahun Terakhir

Kelas	Jumlah Siswa			Keterangan
	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
X	213	219	230	
XI	179	217	238	
XII	96	186	205	
Jumlah	488	622	673	

Sumber : Data statistik Yayasan pendidikan SMA Budi Agung Medan

Dari data di atas dapat dilihat bahwa SMA Budi Agung adalah Salah Satu sekolah Swasta yang diminati banyak masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka di SMA Budi Agung Medan Marelان.

Kemudian SMA swasta Budi Agung Medan memiliki 51 orang tenaga pendidik/pegawai yang terdiri dari lulusan perguruan tinggi S-1. Berikut tabel keadaan tenaga pendidik dan pegawai SMA Swasta Budi Agung Medan.

Tabel 4.3. Tenaga pendidikan/Karyawan SMA Swasta Budi Agung

NO	Status Pendidik/Karyawan	Status Pendidikan	Jumlah
1	Guru Tetap	Sarjana Strata Satu (S-1)	28 Orang
2	Guru tidak tetap	Sarjana Strata Satu (S-1)	7 Orang
3	Tenaga Pengajar bidang Kesenian	Sarjana Strata Satu (S-1)	4 Orang
4	Staf Tata Usaha	Sarjana Strata Satu (S-1)	2 Orang

Sumber: Data statistik Yayasan pendidikan SMA Budi Agung Medan

c. Visi dan Misi

Setiap sekolah tentunya akan merancang sebuah target yang akan dicapai bagi siswa/i yang belajar disekolah tersebut. Adapun visi dan misi SMA Swasta adalah sebagai berikut:

1) Visi

Menumbuhkan Generasi Beriman, Berkarakter, Menerapkan Literasi, Menguasai Iptek, Berprestasi, Berdaya saing, Cinta Budaya dan Lingkungan

2) Misi

- a) Menumbuhkan penghayatan dan pendalaman agama sebagai sumber kearifan berfikir dan bertindak.
- b) Membentuk generasi yang beriman, berakhlak, dan memiliki karakter kebangsaan.
- c) Menerapkan literasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

- d) Menerapkan proses belajar mengajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- e) Menyelenggarakan kegiatan untuk meningkatkan keterampilan dan kreatifitas sebagai aplikasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kebutuhan sekolah dan masyarakat.
- f) Membentuk insan yang kompetitif (Regional, Nasional dan Internasional).
- g) Meningkatkan prestasi akademik dan seleksi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta.
- h) Meningkatkan kualitas kelulusan yang unggul dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, ketrampilan, seni dan budaya yang berorientasi pada kecakapan hidup.
- i) Menumbuh kembangkan sikap cinta budaya.
- j) Menumbuh kepedulian terhadap lingkungan.

d. Sarana-prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung atas kelancaran proses pembelajaran. Bila diperhatikan secara umum sarana dan prasarana pendidikan di SMA swasta Budi Agung Medan sudah sangat memadai, seperti keadaan bangunan yang permanen, ruangan kelas yang sudah dilengkapi dengan satu buah papan tulis berwarna putih dan satu papan untuk layar infokus. Dilengkapi dengan kipas angin dan penerang ruangan. Dengan adanya sarana yang memadai maka tentunya akan mendorong keberhasilan dalam mencapai tujuan sekolah tersebut.

Adapun keberadaan sarana dan prasarana yang ada dan tersedia untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran di SMA Swasta Budi Agung Medan adalah sebagaimana yang terdapat dalam tabel dibawah ini:

Sarana dan Prasarana di SMA Budi Agung Medan

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas	
	Kelas X	7 Rombel
	Kelas XI	7 Rombel
	Kelas XII	7 Rombel
2	Ruang Labolatorium	1 Ruang
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
4	Ruang Guru	1 Ruang
5	Ruang Tata Usaha	1 Ruang
6	Ruang BK	1 Ruang
7	Perpustakaan	1 Ruang
8	Ruang Kamar Mandi	
	Kamar Mandi Guru	1 Ruang
	Kamar Mandi Siswa	6 Ruang
9	Musolla	2 Ruang

Sumber: Data statistik Yayasan Pendidikan SMA Budi Agung Medan

Berdasarkan data statistik diatas dapat di simpulkan bahwa sarana-prasaranan disekolah SMA Budi Agung Medan Marelan memiliki Fasilitas yang sangat mendukung pembelajaran, sekolah sudah memiliki sarana-prasarana yang sangat mendukung terlaksananya proses pendidikan, seperti ruangan kelas yang sudah dilengkapi dengan satu buah papan tulis berwarna putih dan satu papan untuk layar infokus. Dilengkapi dengan kipas angin dan penerang ruangan. Dengan adanya fasilitas yang sudah memadai makan akan mudah tercapai tujuan pendidikan itu sendiri.

2. Temuan Khusus Penelitian

a. Macam-macam *reward* dalam proses pembelajaran PAI di SMA Budi Agung

Berdasarkan data yang diperoleh, ada beberapa *reward* yang diterapkan oleh guru-guru PAI, dan juga kepala sekolah dalam proses pembelajaran PAI di SMA Budi Agung. Diantaranya adalah 1). *Reward* Berupa Sugestif atau Verbal , 2). *Reward* Berupa Isyarat atau Gestur, 3). *Reward* Berupa Hadiah atau Materi, 4). *Reward* Berupa pemberian Nilai

1) *Reward* Berupa Sugestif atau Verbal

a) Kata-kata Pujian

Selanjutnya macam-macam pemberian *reward* yang diberikan guru kepada siswa di SMA Budi Agung Medan Marelan adalah pemberian kata-kata pujian. *Reward* ini diberikan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan guru. Sebagaimana yang dinyatakan oleh informan berikut ini:

Reward yang sering diterapkan itu seperti biasa, memberikan apresiasi dengan kata-kata pujian, kemudian mengapresiasi dengan membenarkan jawaban kita, acungan jempol, tepuk tangan, memberikan nilai juga sering karena pak indra sering buat kuis⁶⁷

Demikian pula pernyataan informan lain yang merupakan seorang siswi yang menunjukkan bahwa guru pernah dan sering memberikan kata-kata pujian kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru. Berikut merupakan pernyataan dari informan tersebut:

⁶⁷ Hasil wawancara kepada siswa Rian Iwanda, kelas X IPS¹, tanggal 20 April 2018, pukul 11.30, di halaman sekolah.

... makanya guru kalau sudah masuk kelas pasti seringan beriu-riuk keributan yaa karna pak putra suka memberikan tepuk tangan, memuji jawaban kami walaupun jawaban kami belum benar tetapi tetap saja dipuji kemudian setelah itu disuruh perbaiki juga⁶⁸

Pendapat informan diatas menyatakan bahwa guru yang mengajar di kelas sepuluh suka menjadikan suasana kelas hiruk piruk dengan gemuruh suara tepuk tangan, kemudian kata-kata memuji sehingga siswa yang lain juga turut memberikan respon sehingga kelas tersebut selalu ceria dan menyenangkan.

Kedua pernyataan di atas di dukung oleh pernyataan informan berikut ini

Reward yang sering berikan adalah memuji siswa, kemudian memberikan tepuk tangan juga sering....⁶⁹

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian *reward* berupa memberikan kata kata pujian kepada siswa sudah diterapkan dalam proses pembelajaran PAI.

b) Kata-kata Membenarkan Jawaban Siswa

Pernyataan dari seorang guru PAI terkait dengan pemberian *reward* berupa kata-kata memuji dan membenarkan jawaban siswa.

Berikut pernyataan dari informan tersebut:

Saya kira *reward* yang paling mudah diberikan kepada siswa adalah ketikan mereka mampu menampilkan keberanian mereka dengan berani menjawab, berusaha mencari jawaban, maka saat

⁶⁸ Hasil wawancara kepada siswa Santi Juliana, Kelas X IPA³, tanggal 07 Mei 2018, Pukul 11.30 WIB, di riang kelas

⁶⁹

itu kita sebagai guru harus beri apresiasi , minimal kata-kata memuji. Bagi mereka menjawab dengan benar berikan kata-kata setuju begitu, jawaban yang benar dari siswa kita setuju dengan membenarkan jawaban mereka, maka mereka akan merasa bangga dan biasanya teman-teman mereka turut memberikan apresiasi juga..⁷⁰

Pernyataan dari informan di atas menggambarkan bahwa pemberian *reward* berupa kata-kata pujian dan membenarkan jawaban siswa merupakan reward yang paling mudah, tidak memerlukan biaya dan tidak menguras tenaga, tidak memberatkan guru memberikan kata-kata pujian kepada siswa.

Pernyataan di atas sejalan dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 24 april 2018. Melalui hasil observasi yang penulis lakukan di ketahui bahwa guru membenarkan jawaban siswa ketika siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru saat kuis. Setiap jawaban yang benar maka akan mendapat apresiasi dari guru, guru memuji siswa, memberikan tepuk tangan. Kemudian guru menjelaskan tentang pentingnya memberitahu siswa tujuan pemberian *reward* tersebut, agar tidak timbul rasa iri hati, cemburu, dan sebagainya.

Berikut ini pernyataan yang mendukung hasil observasi di atas:

...Inikan reward yang tidak menguras tenaga, tidak memberatkan guru kalau mau sering-sering memberikan kepada siswa. Bagi jawaban mereka yang salah lantas kita tidak boleh mengatakan jawaban itu salah kamu salah bukan seperti itu jawabannya. Kalau seperti bisa-bisa siswanya down dan kedepannya siswa akan malas. Makanya guru beri apresissi walaupun tidak benar maka kasi kata-kata memuji supaya mereka ada rasa dihargai

⁷⁰ Hasil wawancara kepada guru PAI Indra S.Pd, Tanggal 24 Mei 2018, Pukul 09.00, diruang musollah

begitu.satu hal yang penting untuk diketahui adalah dalam memberikan pujian, sanjungan kepada siswa, kita sebagai seorang guru harus paham karakteristik siswa. Ada siswa yang melihat temannya di puji, ia malah merasa cemburu, menganggap guru itu pilih kasih. Itu makanya saya rasa perlu seorang guru memberi tahu tujuan pemberian *reward* tersebut. Supaya seluruh siswa tahu dan tidak salah paham tentang *reward* yang diberikan guru⁷¹

c) Nasehat

Memberikan nasehat baik dan mendoakan siswa merupakan salah satu macam pemberian *reward* yang bisa di berikan guru kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 18 April 2018, pengamatan dilakukan di kelas X IPS². Terdapat guru PAI sudah menerapkan pemberian *reward* berupa memberikan nasehat kepada siswa setiap pelajaran PAI. Bahkan dalam hasil beberapa observasi yang penulis lakukan sangat sering ditemukan guru memberikan *reward* tersebut kepada siswa dan biasa dilakukan ketika di awal pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Maka guru selalu memberikan nasehat kepada siswa agar menjadi anak yang berguna kelak.

Hasil observasi di atas juga didukung oleh pernyataan yang di sampaikan oleh informan. Berikut pernyataan tersebut:

... Untuk guru memang bagi saya pak Indra sama pak putra itu dalam masalah agama lebih perhatian lagi daripada guru lain, karena memang guru agamalah yang mau mengingatkan kami untuk sholat dhuha, dan memang kedua guru itu sholat dhuha selalu. Kemudian sering memberikan nasehat dikelas. Terkadang menasehatin kami yang perempuan untuk menjaga aurat, menjaga kehormatan kami sebagai seorang perempuan. Kemudian sering mendoakan kami juga, contohnya ketika

⁷¹Hasil wawancara kepada guru PAI bapak Indra , Tanggal 24 Mei 2018, Pukul 09.00WIB, di ruang musollah

dalam pelajaran Alquran maka bapak Indra atau Pak Putra itu sering doa agar kami selalu dekat dengan Alquran, sering membaca Alquran, menghafalnya dan itu berupa doa yang selalu kami amiinkan.⁷²

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan dari informan berikut ini:

Iya Pak Putra termasuk sering memberikan Reward seperti *Reward- Reward* yang abang kasi tau tadi. Dan yang paling sering itu adalah guru memberikan nasehat kepada siswa. Guru tak pernah lupa dan bosan mengingatkan siswa agar selalu dekat sama Allah, jangan tinggalkan shalat. Seakan-akan kami dijadikan seperti anak sendiri dan kami merasa seperti di rumah aja jadinya karena nasehat yang diberikan itu sama seperti nasehat dari orang tua di rumah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pemberian *reward* berupa nasehat dari guru merupakan hal yang menyenangkan bagi siswa. Siswa merasakan senang diperhatikan oleh guru diberikan nasehat baik yang membangun semangat belajar mereka.

d) Mendoakan Siswa

Beikut ini pernyataan dari informan mengenai pemberian *reward* berupa doa:

Seorang guru mendoakan siswanya merupakan salah satu bentuk kepedulian guru terhadap siswanya. Jadi guru bidang studi apapun dia, dia berkewajiban untuk menjadikan anak didik itu menjadi manusia yang baik, berbudi pekerti yang luhur dan baik juga akhlaknya, jadi bukan hanya guru agama saja yang berjuang memberikan atau membimbing siswa mereka ke arah yang lebih baik. Jadi dengan memberikan nasehat, maka siswa akan mengikuti nasehat yang diberikan siswa.⁷³

⁷²Hasil wawancara kepada Eva Nursila, Kelas XI IPA⁴, Tanggal 17 April 2018, Pukul 11.00 WIB, Lokasi di halaman sekolah

⁷³Hasil wawancara kepada guru PAI bapak Indra, Tanggal 24 Mei 2018, Pukul 09.00 WIB, di ruang musollah

Pernyataan informan di atas menjelaskan *reward* berupa mendoakan siswa merupakan salah satu bentuk kepedulian guru kepada muridnya. Sebab perkembangan keagamaan siswa juga menjadi tanggung jawab guru.

Berdasarkan hasil analisis data diatas maka diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Penerapan pemberian *reward* berupa sugestif atau verbal sering diterapkan guru pada Proses pembelajaran PAI di SMA Budi Agung Medan

2) *Reward* Berupa Isyarat atau Gestur

a) Tepuk Tangan

Pemberian *reward* tepuk tangan merupakan jenis *reward* yang paling sering digunakan guru dalam proses pembelajaran begitu pula dengan guru PAI yang mengajar di SMA Budi Agung. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut:

Kalau seperti *reward* tepuk tangan yang paling sering diberikan oleh guru, adalah tepuk tangan. Terkadang diberikan kepada satu orang siswa terkadang pula diberikan untuk semua satu kelas. kadang tepuk tangan itu diberikan di awal pelajaran supaya kami semangat belajar. Ssaya senang juga ada timbul seperti belajar riang itu⁷⁴

Menurut Eva Nursila, guru sering memberikan *reward* tepuk tangan. Tepuk tangan tersebut terkadang diberikan ketika memulai pelajaran. Menurut Eva , siswa merasa semangat jika mendapat tepuk tangan dari guru. Menurutnya tepuk tangan itu dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa.

⁷⁴ Hasil wawancara kepada Eva Nursila, Kelas XI IPA⁴, Tanggal 17 April 2018, Pukul 11.00 WIB, Lokasi di halaman sekolah

Data yang berkenaan dengan pemberian *reward* berupa tepuk tangan diatas diperkuat oleh informan lain sebagai berikut:

Sebagai seorang guru saya paling tidak memberikan nilai, kemudian tepuk tangan, acungan jempol, kemudian kata-kata memuji, mendoakan mereka siswa kami yang rajin, aktif, kreatif dan yang memang mereka terbaik lah. apalagi *reward* itu seperti tepuk tangan kemudian acungan jempol, itu *reward* yang diberikan secara spontan tidak perlu direncanakan .⁷⁵

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa *reward* yang paling ringan yang bisa diberikan seorang guru kepada siswa adalah tepuk tangan. Sebab memberikan tepuk tangan kepada siswa merupakan *reward* yang paling mudah dan paling ringan untuk diterapkan,. Bahkan tepuk tangan ini merupakan sebuah *reward* yang diberikan guru secara spontanitas.

Kedua data yang di deskripsikan di atas sejalan dengan pernyataan informan ke-3 tentang pemberian *reward* berupa tepuk tangan. Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara tersebut:

Guru PAI suka memberikan tepuk tangan walaupun misal jawaban yang kami berikan itu salah, bapak itu tetap beri kami tepuk tangan, katanya berani menjawab saja pun sudah dapat apresiasi walaupun jawabannya belum betul⁷⁶

Pernyataan ketiga informan di atas menggambarkan bahwa pemberian *reward* berupa tepuk tangan Pemberian *reward* berupa tepuk tangan sudah sering dilakukan atau diberikan guru kepada siswa dalam proses pembelajaran. Tepuk tangan diberikan bukan hanya

⁷⁵ Hasil wawancara Guru PAI Bapak Syahputra, Tanggal 23 Mei 2018, Pukul 10.30WIB, Lokasi dikantor guru

⁷⁶ Hasil wawancara kepada siswa Rian Iwanda, kelas X IPS¹, tanggal 20 April 2018, pukul 11.30, di halaman sekolah

kepada siswa telah melakukan atau meraih prestasi, namun seharusnya *reward* diberikan kepada seluruh siswa walaupun dia tidak mendapatkan atau meraih sebuah prestasi. Siswa yang sudah mencoba namun gagal juga harus diberi *reward* agar siswa memiliki motivasi dan semangat.

b) Acungan Jempol

Melalui hasil observasi yang penulis lakukan, guru pernah memberikan *reward* acungan jempol kepada siswa, salah satu contoh ketika guru memberikan acungan jempol kepada beberapa orang siswa yang ikut serta mengikuti perlombaan keagamaan di sekolah. Walaupun tidak semua siswa yang meraih juara akan tetapi keberanian siswa yang ikut perlombaan sudah mendapatkan apresiasi kepada siswa.

Hasil observasi di atas ternyata di perkuat oleh data yang diperoleh dari informan berikut:

...Adapun yang lain seperti acungan jempol juga pernah diberikan pak indraakan tetapi tidak sering, paling diberikan saat kuis atau hafalan surah barulah bapak itu mau ngasi apresiasi.⁷⁷

Menurut Abdul Haris Nasution, guru pernah memberikan *reward* kepada siswa berupa acungan jempol, tetapi tidak sering di berikan oleh guru, hanya di saat-sat tertentu saja guru mau memberikan *reward* yang sifatnya seperti acungan jempol.

...Kemudian memberikan tepuk tangan, acungan jempol, kemudian kata-kata memuji, mendoakan mereka siswa kami yang rajin, aktif, kreatif dan yang memang mereka terbaik lah. apalagi *reward* itu

⁷⁷ Hasil wawancara kepada siswa Abdul Haris Nasution, kelas XI IPA⁴, tanggal 17 April 2018, pukul 11.30, di dalam kelas

seperti tepuk tangan kemudian acungan jempol, itu *reward* yang diberikan secara spontan tidak perlu direncanakan.⁷⁸

c) Menepuk Pundak

Kemudian pemberian reward kepada siswa berupa menepuk pundak atau juga pernah dilakukan guru. Hal ini dapat dilihat melalui hasil wawancara dari informan berikut ini:

Pernah juga guru PAI menepuk pundak saya karena saya mengantuk di waktu jam pelajaran PAI. Jadi guru datang kebangku saya dibelakang dan ditepuk pundak saya, kemudian guru bilang “kalau mengantuk di jam pelajaran agama nanti kamu gak tau apa yang dipelajari. Agama ini penting lo, jadi jangan dilewatkan ya, ayo jangan ngantuk lagi kalau ngantuk cuci mukak dulu sana” begitulah yang dikatakan guru. Jadi malu sekaligus senang juga lah karena bagus bapak itu menegurnya, kan mau aja ada guru yang marah kalau kita mengantuk.⁷⁹

Menurut informan di atas dapat dimaknai bahwa guru PAI pernah menepuk pundak siswa di saat siswa itu tidak fokus pada pelajaran. Ketika siswa mengantuk maka guru menepuk pundak untuk menegur siswa supaya tidak mengantuk.

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan dari informan berikut ini:

Kalau menepuk pundak pun pernah, saya pernah ditepuk pundak saya karena saya mengantuk, malu juga di sorakin sama kawan-kawan tapi enggak marah lah kalau di tepuk pundak sama guru.⁸⁰

Pernyataan di atas didukung oleh pernyataan dari informan berikut ini:

⁷⁸ Hasil wawancara Guru PAI Bapak Syahputra, Tanggal 23 Mei 2018, Pukul 10.30WIB, Lokasi dikantor guru

⁷⁹ Hasil wawancara kepada siswa Rian Iwanda, kelas X IPS¹, tanggal 20 April 2018, pukul 11.30, di halaman sekolah

⁸⁰ Hasil wawancara kepada siswa Abdul Haris Nasution, kelas XI IPA⁴, tanggal 17 April 2018, pukul 11.30, di dalam kelas

.....Adapun yang lain seperti yang abang katakan tadi tepuk tangan, kata-kata memuji kami, kemudia acungan jempol, itu mau pak indra ngasi tapi gk sering, paling saat kuis atau hafalan surah barulah bapak itu mau ngasi apresiasi

Berdasarkan hasil dari analisis di atas diperoleh proporsi yang merupakan temuan penelitian sebagai berikut: Penerapan pemberian *reward* berupa isyarat atau gestur sangat sering diterapkan guru di dalam pembelajaran PAI di SMA Budi agung Medan Marelan.

3) *Reward* Berupa Hadiah atau Materi

a) **Finansial**

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Budi Agung Medan Marelan, pada hari senin tanggal 23 April 2018 penulis melakukan observasi dikelas X IPA¹ . melalui pengamatan yang penulis lakukan guru memberikan *reward* berupa materi yaitu berbentuk finansial atau sejumlah uang. Guru hanya menyediakan satu *reward* saja untuk satu orang siswa. Kemudian bagi siswa yang mampu menyambung ayat di dalam surah yang dibacakan guru. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menyambung ayat tersebut. Kemudian beberapa orang siswa berlomba mengangkat tangan untuk dipilih sebagai yang menyambung ayat yang telah dibacakan oleh guru. Dan ternyata seorang siswi yang ditunjuk sebagai siswa yang menyambung ayat tersebut, dan siswi tersebut membacakan sambungan ayat tersebut. Kemudian guru memberikan uang kepada siswa sebagai *reward* kepada siswa yang telah berhasil menyambung ayat yang di baca oleh guru.

Uraian di atas diperkuat oleh pernyataan dari informan mengenai pemberian *reward* berupa finansial atau materi. Berikut pernyataan tersebut:

Pernah pak indra memberikani uang ke kawan-kawan yang bisa menghafal surah An-naba', kadang memberi uang sepuluh ribu, dua puluh ribu, tergantung pada banyak tidaknya yang kita hafal. Tapi saya tidak pernah dapat karena saya tidak sukak menghafal walaupun *reward* nya berbentuk uang. Dan walau jumlahnya besar tetap saja gak bisa saya menghafal ayat itu. Tapi kalau memberi uang seperti ini jarang dibuat guru, tidak sering seperti pemberian *reward* lainnya.⁸¹

Pernyataan seorang siswa di atas menerangkan bahwa guru PAI yang mengajar di kelas sepuluh memberikan *reward* kepada siswa berupa sejumlah uang. *Reward* tersebut diberikan kepada siswa yang mampu menyambung ayat yang dibacakan oleh guru. Pemberian *reward* berupa sejumlah uang ini sangat jarang di terapkan oleh guru PAI di SMA Budi Agung Medan Marelan. Namun siswa tidak merasa tertarik dengan *reward* yang diberikan guru karena siswa juga tetap susah untuk menghafal

Berikut ini pernyataan dari guru PAI mengenai pemberian *reward* berupa hadiah atau materi:

Memang seorang guru dalam memberikan reward, saat itu mengajar dan dan ingin membrikan reward, maka saat itu juga reward itu diberikan. Alangkah baiknya guru yang telah mempersiapkan reward yang berbentuk hadiah yang berguna bagi siswa. Saya pribadi pernah memberikan reward kepada siswa namun tidak saya persiapkan. Ketika saya ingin memberikan reward kepada siswa yang aktif belajar, mau menghafal maka saya berikan berupa finansial seperti uang jajanlah dikatakandan

⁸¹Hasil wawancara kepada siswa Abdul Haris Nasution, kelas XI IPA⁴ tanggal 17 April 2018, pukul 11.30, di dalam kelas

jumlahnya juga tidak banyak 10 rb, 20 rb bagi yang bisa menghafal surah Ar-rahman.⁸²

Menurut informan di atas, guru pernah memberikan hadiah berupa finansial senag sejumlah uang yang di berikan kepada siswa yang mampu menghafal surah yang telah ditentukan oleh guru.

Pernyataan dari informan di atas di dukung oleh pernyataan dari informan ke 2 berikut ini:

Pernah mendapatkan *reward*, yang paling saya ingat waktu itu saya dikasi uang karna saya berhasil menghafalkan surah Ar-rahman. Itu senang rasa nya, dan gk lupa lah.ada beberapa gk semua memang kawan-kawan tui dapat uang karna memang mereka gk hafal. Tetapi uang yang diberikan guru sebenarnya tidak membuat menjadi semangat menghafal, melainkan karena memang tulus keinginan diri sendiri untuk menghafal.⁸³

Menurut informan di atas, guru memberikan uang itu hanya pada siswa yang telah hafal surah saja, untuk kegiatan pembelajaran yang lainnya tidak pernah diberikan dalam bentuk uang.

b) Hadiah dan piagam penghargaan

Selain guru memberikan *reward* kepada siswa, ternyata kepala sekolah juga pernah memberikan *reward* kepada siswa-siswa yang meraih prestasi di luar sekolah. Berikut ini penjelasan dari kepala sekolah:

Untuk memberikan reward kepada siswa ya hanya sebatas pada siswa itu memang berprestasi lah, kemudian terpuji akhlaknya maka kita beri reward. Ia mengikuti perlombaan, itu kita kasi

⁸² Hasil wawancara kepada guru PAI bapak Indra , Tanggal 24 Mei 2018, Pukul 09.00WIB, di ruang musollah

⁸³Hasil wawancara kepada siswa Rian Iwanda, kelas X IPS¹ , tanggal 20 April 2018, pukul 11.30, di halaman sekolah

reward. Tapi kalau ke pembelajaran di dalam kelas itu tentu sudah tidak area kepala sekolah lagi.⁸⁴

Berikut pernyataan Informan mengenai pemberian *reward* berupa hadiah oleh kepala sekolah kepada siswa

...Kepala sekolah juga mau memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, baik sikapnya disekolah, nanti di akhir sekolah di hari pembagian rapot, akan di umumkan bersama dengan juara-juara umumnya dan juga di umumkan bagi-siswa yang ber akhlak baik, itu akan diberikan piagam penghargaan kepada siswa yang akhlaknya baik, kemudian di berikan alat-tulis lengkap sebagai keperluan sekolah dan kadang di kasi uang juga sama bapak kepala sekolah.⁸⁵

Menurut informan di atas kepala sekolah mau memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi dan akan diberikan pada saat pembagian rapot. Hal ini juga di perkuat oleh pernyataan dari informan lainnya. Berikut ini pernyataan dari informan tersebut:

belum ada kebijakan dari sekolah terkait penerapan reward ini, hanya sebatas pengarahan dari kepala sekolah kepada guru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa salah satunya adalah pemberian reward. Namun kepala sekolah juga sering memberikan reward kepada siswa yang berprestasi pada kegiatan di luar jam pelajaran. Misalkan perlombaan antar sekolah. Kalau seperti itu sangat di didukung baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh proposisi yang merupakan temuan penelitian yaitu: pemberian *reward* berupa hadiah, materi juga diterapkan dan masih jarang diterapkan dalam pembelajaran PAI. Kemudian untuk kepala sekolah yang ikut serta memberikan *reward* kepada siswa yang meraih prestasi juga jarang

⁸⁴ Hasil wawancara kepada kepala sekolah bapak Sandi Basuki, tanggal 25 Mei 2018, Pukul 10.15 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

⁸⁵

diterapkan. Memang siswa tersebut mendapatkan prestasi sajalah siswa diberikan hadiah oleh kepala sekolah.

b. Implementasi pemberian *reward* dalam proses pembelajaran PAI di SMA Budi Agung

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat cara guru PAI untuk mengimplementasikan pemberian *reward* dalam proses pembelajaran PAI di SMA Budi Agung Medan Marelan. Berikut ini data-data yang di peroleh:

1) Implementas *reward* Berupa Sugestif atau Verbal

a) Kat-kata Pujian

Implementasi pemberian *reward* berupa memuji dan membenarkan jawabab siswa dapat di lihat dari hasil wawancara berikut ini:

... Misal lagi membenarkan jawaban siswa atau memujinya. Walaupun siswa itu menjawab tidak benar, maka tetap aja kita kasi dia penghargaan dengan cara kita suport kasi kata-kata memuji kepada, karena berani tampil saja itu sudah bagus lo, dan jawaban dia enggak asal-asalan, enggak ngawur. Jadi berilah ia reward supaya ia selanjutnya mau untuk tampil lagi.⁸⁶

Pernyataa di atas menjelaskan implementasi pemberian *reward* berupa kata-kata memuji atau membenarkan jawaban siswa dilakukan setiap siswa berani menyampaikan jawabannya, karena keberaniannya saja sudah harus di apresiasi.

⁸⁶ Hasil wawancara kepada guru PAI bapak Indra , Tanggal 24 Mei 2018, Pukul 09.00WIB, di ruang musollah

Hal ini juga serupa dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 25 April 2018 di kelas XI IPA³. Pada saat pembelajaran guru menyuruh siswa untuk menuliskan sebuah ayat yang dibacakan guru, kemudian seorang siswa kedepan untuk menuliskan ayat tersebut, ternyata ada yang salah dalam penulisan ayatnya, kemudian guru tetap menghargai hasil siswa, walaupun tidak benar tetapi guru memberikan kata-kata memuji siswa tersebut karena berani tampil kedepan saja siswa sudah mendapat apresiasi dari guru.

Uraian di atas juga didukung oleh pernyataan dari informan berikut ini:

... Pernah sekali saya mendapat apresiasi didepan kelas sama pak indra, jadi waktu itu aku bisa hafal 30 ayat surah ar-rahman, jadi karena aku paling banyak dapat, jadi pak indra semacam memuji aku lah didepan kelas gitu bang, dapat tepuk tangan dari kawan-kawan. Itu momen paling senang kali lah bang.⁸⁷

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa guru menerapkan pemberian *reward* berupa kata-kata memuji ketika siswa mampu menghafalkan surah yang diperintahkan guru. Agar siswa lebih semangat dalam menghafal maka guru memuji siswa tersebut di depan kelas dan di saksikan oleh teman-temannya.

⁸⁷ Hasil wawancara kepada siswa Abdul Haris Nasution, kelas XI IPA⁴, tanggal 17 April 2018, pukul 11.30, di dalam kelas

b) Membenarkan Jawaban Siswa

Berikut pernyataan siswa mengenai guru membenarkan jawaban siswa:

... Selain itu pada saat kuis, siswa yang menjawab benar maka mendapat pujian, jawaban siswa di sanjung “ iya benar jawaban kamu, jawabannya pas mantap!!” begitulah yang dikatakan guru untuk membenarkan jawaban siswa. Kalau sudah begini guru katakan pasti kami semangat lagi untuk menjawab pertanyaan dari guru⁸⁸

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa guru membenarkan jawaban siswa dengan cara menyanjung jawaban tersebut dengan kata-kata yang membenarkan jawaban siswa dan tentunya siswa merasa senang dan merasa termotivasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.

c) Nasehat

Memberikan nasehat baik kepada siswa, juga merupakan salah satu *reward* yang biasa diberikan guru kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 18 april 2018 di kelas pada saat proses pembelajaran PAI, maka selalu di temukan guru memberi nasehat kemudian mendoakan siswa-siswanya. Implementasi pemberian *reward* ini selalu di terapkan setiap awal dan akhir pelajaran. Adapun nasehat yang diberikan guru tersebut adalah berupa nasehat iman, ibadah, semangat menuntut ilmu. Seperti nasehat yang lebih sering di ucapkan guru adalah nasehat untuk selalu menjaga shalat wajib, untuk selalu belajar membaca Alquran dirumah.

⁸⁸Hasil wawancara kepada siswa Santi Juliana, Kelas X IPA³, tanggal 07 Mei 2018, Pukul 11.30 WIB, di riang kelas

Uraian di atas juga sejalan dengan pernyataan informan berikut ini:

kalau memberikan nasehat juga sering, bahkan setiap awal pelajaran selalu di dahului nasehat dulu, pokoknya nuansa keagamaan benar-benar kami rasakan...⁸⁹

Berikut ini pernyataan yang serupa dengan pendapat di atas mengenai *reward* berupa nasehat yang diberikan guru kepada siswa:

... Untuk guru memang bagi saya pak Indra dengan pak putra itu dalam masalah agama lebih perhatian lagi daripada guru lain. Memang guru agamalah yang mau mengingatkan kami untuk sholat dhuha, dan memang kedua guru itu sholat dhuha selalu. Terus sering memberikan nasehat dikelas, kadang menasehatin kami yang perempuan untuk menjaga aurat, menjaga kehormatan kami sebagai seorang perempuan gitu. Mau gitu menasehatin kami.⁹⁰

Pernyataan di atas menggambarkan sosok guru PAI terlihat lebih bertanggung jawab atas pendidikan agama siswa, terutama dalam hal menasehati siswa dalam beragama seperti beribadah dan sebagainya.

d) Mendoakan Siswa

Berikut uraian di mengenai guru mendoakan siswa ketika proses pembelajaran PAI

ketika dalam pelajaran Alquran maka bapak indra atau pak putra itu sering doa agar kami selalu dekat dengan Alquran, sering membaca Alquran, menghafalnya dan itu berupa doa yang selalu kami amiinkan.⁹¹

Menurut informan sebagai seorang siswa yang paling sering memberikan nasehat dan mendoakan siswa itu adalah guru PAI

⁸⁹ Hasil wawancara kepada Eva Nursila, Kelas XI IPA⁴, Tanggal 17 April 2018, Pukul 11.00 WIB, Lokasi di halaman sekolah

⁹⁰ Hasil wawancara kepada siswa Santi Juliana, Kelas X IPA³, tanggal 07 Mei 2018, Pukul 11.30 WIB, di ruang kelas

⁹¹ Hasil wawancara kepada Eva Nursila, Kelas XI IPA⁴, Tanggal 17 April 2018, Pukul 11.00 WIB, Lokasi di halaman sekolah

mereka dari pada guru-mata pelajaran lainnya. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Eva Nursila berikut ini:

... Kemudian mendoakan kami, guru mrndoakan kami kira-kira begini “Ya Allah jadikanlah siswa-siswi SMA Budi Agung ini adalah hambaMu yang selalu dekat dengan Alquran” kami jawab aamiin, begitulah doa yang sering diucapkan guru kepada kami.⁹²

Berdasarkan hasil analisis di atas maka diperoleh proposisi yang merupakan hasil temuan penelitian yaitu: Implementasi Pemberian *reward* berupa sugestif atau verbal diterapkan guru ketika siswa meraih prestasi. Adapun rewar seperti mendoakan atau menasehati siswa maka guru selalu mengacu pada nilai-nilai keagamaan.

2) Implementasi *Reward* Berupa Isyarat atau Gestur

a) Tepuk Tangan

Dalam implementasi atau penerapan *reward* tentunya memiliki cara masing-masing setiap guru dalam menerapkannya. Hal ini bertujuan agar *reward* yang diberikan tidak monoton dan membosankan. Dalam hal ini, pendapat dari informan menjelaskan tentang cara guru dalam menerapkan pemberian *reward* berupa tepuk tangan. Berikut ini pernyataannya:

Jadi misalkan tepuk tangan nih, nah nanti bapak itu mau tuh meminta kami untuk mengulang sedihit pelajaran minggu lalu, jadi siapa yang bisa mengulangnya dan memang pas itu pelajaran yang minggu lalu maka nanti bapak itu bilang beri tepuk tangan yang meriah buat teman kita ini, baru lah dapat tepuk tangan, apalagi yang siswa yang menjawab ini adalah siswa yang jarang ngomong gitu, ada tuh kawan kelas yang terlihat malas kali belajar, jadi pak indra maksa dia tuh untuk ngomong, kalau dia

⁹²Hasil wawancara kepada Eva Nursila, Kelas XI IPA⁴, Tanggal 17 April 2018, Pukul 11.00 WIB, Lokasi di halaman sekolah

mau nah makin meriah lagi tuh tepuk tangannya. Buat rasa semangat itu muncul memang kalau dapat tepuk tangan seperti itu.⁹³

Data di atas menyatakan bahwa guru memberikan *reward* berupa tepuk tangan itu dengan cara seperti biasa dengan siswa mampu melakukan hal baik dengan menjawab pertanyaan dari guru akhirnya siswa mendapat tepuk tangan.

Pendapat informan di atas juga di perkuat oleh pernyataan dari informan berikut ini:

Ya. Saya pribadi dalam memberikan reward itu masih dalam bentuk yang tidak direncanakan, jadi reward yang diberikan juga reward yang pada umumnya, tidak spesial. Contoh rewardnya misal tepuk tangan, nilai, kemudian memuji jawaban siswa. Kan yang begituan masih reward yang bersifat biasa dan terkadang spontan saja diberikan, tidak ada direncanakan. Karena kalau sudah direncanakan tentu itu yang bagus, karena sudah di rencanain dan di cantum di RPP guru tersebut, sehingga baguslah hasilnya ketika ia menerapkan reward itu. Tapi saya pribadi masih belum mempersiapkan reward itu dalam rencana pembelajaran saya,⁹⁴

Kedua pendapat di atas ternyata memiliki kesamaan dengan pemikiran yang dinyatakan oleh informan berikut ini yang menyatakan bahwa implementasi pemberian *reward* berupa tepuk tangan masih berbentuk biasa saja. Tidak ada perencanaan di awal seperti yang dikatakan oleh informan di atas yaitu pemberian *reward* masih dalam bentuk spontan atau tidak direncanakan sebelumnya. Berikut ini pernyataan dari informan ke 3:

⁹³ Hasil wawancara kepada Eva Nursila, Kelas XI IPA⁴, Tanggal 17 April 2018, Pukul 11.00 WIB, Lokasi di halaman sekolah

⁹⁴ Hasil wawancara Guru PAI Bapak Syahputra, Tanggal 23 Mei 2018, Pukul 10.30WIB, Lokasi di kantor guru

Sepertinya saya dalam menerapkan *reward* ini masih biasa lah yaa, tidak ada yang baru saya buat, karena kalau tepuk tangan, memberikan apresiasi dengan memuji atau mengacungkan jempol, saya kira itu hal yang bias dilakukan tanpa di rencanain terlebih dahulu. Walaupun memang mau nya guru itu membuat variasi dalam memberikan *reward* ini. Jadi ya begitu lah kalau saya pribadi.⁹⁵

Pernyataan di atas menjelaskan guru berpendapat bahwa *reward* yang berbentuk non materi seperti tepuk tangan ini sering diterapkan tanpa ada persiapan sebelumnya, tanpa ada rencana di awalnya guru sudah bisa menerapkan *reward* ini.

b) Acungan Jempol

... kalau yang lain seperti mengacungkan jempol, mengelus kepala, saya pernah kepala saya di elus-elus. Pertama karena saya pernah pangkas yang bergaya-gaya itu kan, jadi di ingatkan sapa pak putra sambil mengelus kepala saya, bapak itu bagus ngomongnya, say pun malu jadinya, kedua karena saya menunduk ketahuan main hp, jadinya dielus kepala saya saat lagi menunduk itu, kaget, malu juga, hp nya diambil sama bapak itu, dan pulang baru boleh di minta sama bapak itu lagi.⁹⁶

Pernyataan di atas jelas mengatakan guru dalam menerapkan acungan jempol kepada siswa dalam pembelajaran

c) Menepuk Pundak

Berikut ini ungkapan dari informan mengenai implementasi pemberian *reward* berupa acungan jempol, menepuk pundak, dan elusan kepala:

⁹⁵ Hasil wawancara kepada guru PAI bapak Indra , Tanggal 24 Mei 2018, Pukul 09.00WIB, di ruang musollah

⁹⁶ Hasil wawancara kepada siswa Rian Iwanda, kelas X IPS¹ , tanggal 20 April 2018, pukul 11.30, di halaman sekolah

... Menepuk pundaknya. Nah menepuk pundak siswa itu secara psikologis siswa akan merasa kalau dia dengan gurunya itu sudah dekat dan merasa mendapatkan kasih sayang, biasanya siswa itu terkadang melamun, atau mengantuk, saat seperti itu kalau kita tegur dengan memarahinya di depan teman-temannya, ini bisa mengakibatkan siswa merasa dipermalukan. Tetapi kalau kita tegur dengan lemah lembut, otomatis dia akan tidak merasa malu, karena bisa jadi ada hal lain yang membuat siswa itu seperti itu....⁹⁷

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa implementasi pemberian *reward* berupa elusan kepala yang dilakukan oleh guru kepada siswanya untuk menyalurkan kasih sayang antara guru dengan siswa, karena dengan tidak memarahi siswa ketika ia berbuat kesalahan dan justru mengelus kepunya maka menurut guru itu sangat berpengaruh terhadap psikologis siswa. Apabila siswa melakukan kesalahan maka guru tidak boleh memarahinya didepan teman-temannya. Tegur siswa dengan cara memberikan *reward* berupa elusan kepala, acungan jempol, dan menepuk pundak siswa, itu akan membuat siswa lebih merasa dihargai dan dikasih sayang oleh gurunya.

3) Implementasi *Reward* Berupa Hadiah atau Materi

Implementasi pemberian *reward* berupa materi atau hadiah yang diberikan guru kepada siswa ketika siswa mampu meraih prestasi. Adapun jenis hadiah yang diberikan juga ragam jenisnya, mulai dari piagam, trophy atau piala, benda-benda yang berguna bagi siswa, dan ada pula yang berupa finansial.

⁹⁷ Hasil wawancara Guru PAI Bapak Syahputra, Tanggal 23 Mei 2018, Pukul 10.30WIB, Lokasi dikantor guru

a) Finansial

Berikut ini pernyataan dari informan pertama mengenai implementasi pemberian *reward* berupa finansial di sekolah SMA

Budi Agung Medan Marelan:

... Pernah juga pak kepala sekolah itu ngasi hadiah kalau ikut perlombaan di sekolah ini atau antar sekolah seperti gebyar muharram, nah itu kalau kita juara, nanti kita dikasi hadiah sama kepala sekolah, bisa hadiah nya itu dikasi uang, dikasi peralatan tulis, macam lah. Yang jelas pasti di umumkan ketika upacara bendera nanti diumumkan juara perlombaan, itu yang senang nya. Biasanya kalau uang jumlahnya tidak terlalu besar. Tetapi yang paling senang itu ketika pengumuman juaranya itu dedapn teman-teman semua itu senang sekali rasanya⁹⁸

Menurut informan yang pernah mendapat *reward* dari kepala sekolah berupa materi dikarenakan ia mengikuti perlombaan dan menurut keterangan di atas akan diberi hadiah bagi siswa yang meraih juara. Hadiah yang diberikan pun beragam. Ada yang diberikan hadiah berupa sejumlah uang, ada yang diberikan piagam penghargaan, peralatan tulis dan sebagainya.

Selain kepala sekolah guru PAI dalam proses pembelajaran juga pernah memberikan *reward* berupa finansial kepada siswa. Berikut penjelasannya dari salah seorang informan:

Pernah mendapatkan *reward*, yang paling saya ingat waktu itu saya dikasi uang karna saya berhasil menghafalkan surah Ar-rahman. Itu senang rasa nya, dan gk lupa lah. ada beberapa gk semua

⁹⁸Hasil wawancara kepada siswa Santi juliana, kelas X IPS¹, tanggal 20 April 2018, pukul 11.30, di halaman sekolah

memang kawan-kawan itu dapat uang karna memang mereka gk hafal.⁹⁹

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 23 april 2018 pada hari senin di kelas X IPA¹. Terdapat guru memberikan uang saku kepada siswa yang mampu menyambung ayat yang dibaca oleh guru sebelumnya. Pemberian *reward* tersebut sebelumnya telah di janjikan oleh guru dan langsung diberikan kepada siswa yang mampu menyambung ayat tersebut. Jumlah uang yang diberikan juga tidak berjumlah besar, dalam memberikan uang tersebut guru menyampaikan bahwa uang tersebut hanya uang tambahan jajan aja, jangan meliaht besar atau kecil jumlahnya dan jangan terobsesi dengan pemberian guru sehingga melupakan tujuan utama belajar. Begitulah guru dalam mengingatkan kembali kepada siswa agar tidak terlena dengan *reward* yang diberikan.

b) Hadiah dan Piagam Penghargaan

Berikut ini pernyataan dari informan pertama mengenai implementasi pemberian *reward* berupa hadiah dan piagam penghargaan di sekolah SMA Budi Agung Medan Marelan:

Tentu kita lihat apa yang di raihnya, kalau presstasi di bidang olahraga, maka berikan ia alat-alat olahraga yang ia geluti, kalau bagian keagamaan, tentu berikan ia bisa benda-benda yang mendukung kegiatan pembelajaran agama nya dan kegiatan keagamaan yang ia geluti. Setiap keagamaan yang mereka ikuti baik disekolah maupun luar sekolah itu saya dukung selalu, sebab ini SMA, tingkat MA wajar mereka oke di bidang agama, SMA

⁹⁹ Hasil wawancara kepada siswa Rian Iwanda, kelas X IPS¹, tanggal 20 April 2018, pukul 11.30, di halaman sekolah

oke di bidang Agama kan paten itu. Nah itu lah yang mau kami wujudkan. Makanya saya dukung kegiatan diluar sekolah itu.¹⁰⁰

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa kepala sekolah memberikan *reward* berupa hadiah kepada siswa yang berprestasi di luar jam pelajaran. Misalkan perlombaan keagamaan yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah. Jadi bagi siswa yang meraih juara maka akan di beri hadiah yang sesuai dengan prestasi yang mereka raih. Menurut informan perlu untuk di publikasikan pemberian *reward* berupa hadiah atau materi ini kepada seluruh siswa, agar menjadi motivasi bagi siswa- siswa yang lainnya.

Kepala sekolah sangat mendukung setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan disekolah maupun di luar sekolah. Bahkan ketika penulis melanjutkan penelitian pada tanggal 23-25 Mei 2018 di SMA Budi Agung, penulis menemukan bahwa SMA Budi Agung Medan Marelan sedang mengadakan kegiatan Sekolah Ramadhan yang berlangsung selama 3 hari. Pihak sekolah menyediakan seluruh fasilitas untuk membantu terlaksananya kegiatan sekolah Ramadhan tersebut. Termasuk pihak sekolah mengundang mahasiswa Lembaga Dakwah Kampus(LDK) dari Universitas Sumatra Utara(USU) sebagai mentoring atau kakak instruktur sebutannya. Merekalah yang mengisi kegiatan sekolah ramadhan tersebut sampai selesai.

¹⁰⁰Hasil wawancara kepada kepala sekolah bapak Sandi Basuki, tanggal 25 Mei 2018, Pukul 10.15 WIB, di Ruang Kepala Sekolah.

Kemudian pernyataan selanjutnya dari informan ke 3 terkait pemberian *reward* berupa hadiah atau materi. Berikut ini pernyataannya:

Belum ada kebijakan dari sekolah terkait penerapan *reward* ini, hanya sebatas pengarahan dari kepala sekolah kepada guru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa salah satunya adalah pemberian *reward*. Namun kepala sekolah juga sering memberikan *reward* kepada siswa yang berprestasi pada kegiatan di luar jam pelajaran. Misalkan perlombaan antar sekolah. Kalau seperti itu sangat di didukung baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya.¹⁰¹

Berdasarkan hasil analisis di atas maka di peroleh proposisi yang merupakan hasil temuan penelitian yaitu: Implementasi pemberian *reward* berupa hadiah diberikan guru dan kepala sekolah kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan keagamaan di luar maupun di sekolah itu sendiri.

¹⁰¹Hasil wawancara Guru PAI Bapak Syahputra, Tanggal 23 Mei 2018, Pukul 10.30WIB, Lokasi dikantor guru

B. Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian tentang penerapan pemberian *reward* dalam pembelajaran PAI di SMA Budi Agung Medan Marelan yang berkenaan dengan macam-macam *reward* dalam proses pembelajaran PAI dan implementasi pemberian *reward* dalam proses pembelajaran PAI di SMA Budi Agung diperoleh beberapa kesimpulan proposisi antara lain:

1. Pemberian *Reward* Berupa Sugestif atau Verbal Meliputi:

- a. Kata-kata pujian
- b. Kata-kata membenarkan jawaban siswa
- c. Nasehat
- d. Mendoakan siswa

Ke empat macam *reward* di atas merupakan *reward* yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran PAI di SMA Budi Agung Medan Marelan. Sebagaimana yang telah tercantum pada landasan teori yang penulis paparkan, bahwa empat macam *reward* di atas merupakan *reward* yang biasas diterapkan guru dalam setiap pembelajarannya. Adapun implementasi pemberian *reward* yang bersifat verbal ini, maka setiap guru memiliki cara masing-masing agar penerapannya bervariasi, tidak monoton, dan selalu menyenangkan. Seperti halnya yang diterapkan oleh guru SMA Budi Agung dalam memberikan *reward* tersebut. Sebagaimana tercantum pada pembahasan teori yang penulis paparkan bahwa pemberian *reward* hendaknya diterapkan dengan ragam variasi agar siswa tidak merasa bosan dengan *reward* tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data yang penulis lakukan ditemukan bahwa guru menerapkan *reward* verbal ini dengan cara memberikan kata-kata baik, kata mendukung, memuji dan lain sebagainya pada saat siswa mampu menunjukkan prestasi belajarnya, mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal ini tentu menjadi kesenangan tersendiri bagi siswa yang mendapat pujian dari guru. Beragam gaya sesuai dengan karakteristik guru dalam memberikan pujian kepada siswa.

Berdasarkan analisis data yang penulis lakukan diperoleh kesimpulan bahwa pemberian *reward* berupa sugestif ada beberapa *reward* dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dan ada pula yang tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dan hanya menganggap *reward* tersebut hanya cara guru untuk membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Tetapi tidak membuat siswa menjadi semangat dan termotivasi oleh *reward* yang dirikan guru.

Dalam implementasi *reward* berupa sugestif, guru harus memberikan penjelasan tujuan diterapkannya *reward* tersebut guna menghindari rasa iri hati, cemburu, dan lain sebagainya.

2. Pemberian *Reward* Berupa Isyarat atau Gestur Meliputi:

- a. Tepuk Tangan
- b. Acungan Jempol
- c. Menepuk Pundak

Pemberian *reward* berupa isyarat sering diterapkan dalam proses pembelajaran PAI di SMA Budi Agung Medan Marelan. Pada proses implementasi *reward* tersebut guru memiliki cara masing-masing dalam

memberikan *reward* kepada siswa. Dalam pemberian *reward* guru memahami karakter siswa agar guru tepat dalam memberikan *reward* yang sesuai dengan siswa tersebut.

Implementasi *reward* berupa isyarat sudah sering diterapkan guru PAI di SMA Budi Agung Medan Marelan. Namun dalam penerapannya masih seperti penerapan *reward* pada umumnya. Penerapan *reward* berupa isyarat pada sering diterapkan bersamaan dengan penerapan *reward* berupa sugestif atau verbal. Seperti penerapan *reward* acungan jempol secara bersamaan guru juga memberikan kata-kata pujian kepada siswa yang mampu menunjukkan prestasinya. Pemberian *reward* juga diterapkan guru dengan mempublikasikan di depan siswa lainnya. Ini bertujuan agar siswa yang lain juga ikut termotivasi melihat temannya yang mendapat *reward*.

3. **Implementasi Pemberian *Reward* Berupa Hadiah atau Materi Meliputi:**
 - a. **Finansial**
 - b. **Hadiah dan piagam penghargaan**

Pemberian *reward* dalam pembelajaran PAI di SMA Budi Agung Medan Marelan berkenaan dengan Implementasi pemberian *reward* dalam proses pembelajaran PAI di SMA Budi Agung diperoleh kesimpulan yakni Implementasi pemberian *reward* berupa hadiah diberikan guru dan kepala sekolah kepada siswa yang berprestasi di kegiatan keagamaan di luar maupun di dalam sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data di atas di peroleh data yang merupakan temuan penelitian yakni implementasi pemberian *reward* berupa pemberian hadiah atau materi perlu di publikasikan kepada seluruh siswa, agar siswa

lainnya merasa terdorong dan termotivasi untuk bisa meraih prestasi dan mendapat *reward* dari guru.

Menurut Sukadi Pada umumnya setiap individu sangat menyenangi nama baiknya dipublikasikan. Oleh karena itu mempublikasikan pemberian *reward* dapat memperoleh keyakinan siswa. Mereka akan merasa terhormat dan dihargai teman-temannya. Kemudian *Reward* akan efektif apabila diberikan segera setelah perilaku baik dikerjakan, jangan menunda-nunda memberikan *reward*.

Bertitik tolak dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi pemberian *reward* berupa pemberian hadiah atau materi sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Adapun cara penerapannya adalah sebaiknya dipublikasikan kepada siswa yang lain agar mereka merasa terhormat dan dihargai oleh teman-temannya. Selain itu juga berfungsi sebagai motivasi bagi siswa lainnya untuk mendapat *reward* juga.

Namun berbeda halnya dengan *reward* yang diberikan kepada siswa yang berbentuk finansial. Siswa kurang merasa tertarik untuk mendapatkan *reward* itu. Siswa SMA kurang terpengaruh atau tergiur terhadap hadiah berupa sejumlah uang yang menurut mereka jumlahnya juga tidak besar. Mereka lebih memilih *reward* yang bersifat penghargaan seperti piagam, piala, medali dan sebagainya. siswa lebih memilih *reward* yang pemberiannya dipublikasikan kepada teman-temannya sehingga siswa merasa dihargai dan di hormati atas prestasi yang ia dapat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan temuan penelitian yang di kemukakan pada bab sebelumnya maka dapat dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Macam-macam pemberian *reward* yang di terapkan di sekolah SMA Budi Agung dalam proses pembelajaran PAI adalah:
 - a. *Reward* berupa sugestif atau verbal antara lain 1). Kata-kata pujian, 2) membenarkan jawaban siswa, 3) nasehat, 4) mendoakan siswa.
 - b. Pemberian *reward* berupa isyarat atau gestur antara lain 1). acungan jempol, 2). menepuk pundak, 3). Tepuk tangan
 - c. Pemberian *reward* berupa hadiah, materi juga diterapkan dan masih jarang diterapkan dalam pembelajaran PAI
2. Implementasi pemberian *reward* dalam proses pembelajaran PAI di SMA Budi Agung Mdan Mrelan adalah sebagai berikut: 1). Implementasi pemberian *reward* berupa tepuk tangan kepada siswa diterapkan seperti biasa, tidak ada perencanaan sebelumnya, 2). Implementasi pemberian *reward* berupa acungan jempol, menepuk pundak, diterapkan ketika siswa sedang tidak fokus pada pelajaran, 3). Implementasi pemberian *reward* berupa memuji siswa dan membenarkan jawaban siswa di lakukan guru ketika siswa berani dan berhasil menjawab pertanyaan dari guru, 4). Implementasi pemberian *reward* berupa nasehat dan mendoakan siswa diterapkan setiap kali pembelajaran, dan di terapkan guru ketikan di awal dan di akhir pelajaran, 5). Implementasi

pemberian *reward* berupa hadiah diberikan guru dan kepala sekolah kepada siswa yang berprestasi di kegiatan keagamaan di luar maupun di dalam sekolah.

3. Penerapan pemberian *reward* di SMA Budi Agung yang dilakukan oleh guru-guru dan proses pembelajaran PAI masih terdorong pada penerapan *reward* pada umumnya yang dilakukan oleh guru lain. Tidak ada yang terlihat istimewa dan berbeda dengan yang dilakukan oleh guru pada umumnya.
4. *Reward* yang dapat mempengaruhi semangat dan motivasi belajar siswa adalah *reward* yang bersifat popularitas. Maksudnya ialah siswa SMA sudah tidak tertarik dengan pemberian *reward* diberikan secara tersendiri dan tidak dipublikasikan kepada teman-temannya. Siswa setara SMA sudah memiliki rasa ingin dihargai dan dihormati oleh teman-temannya terhadap apa yang ia peroleh. Oleh karenanya siswa lebih menyukai *reward* yang dipublikasikan di depan teman-teman lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI yang mengajar di SMA Budi Agung Medan Marelan, dalam pemberian *reward* kepada siswa guru bisa memberikan ganjaran itu berbeda dengan ganjaran yang pernah diberikan, misalnya membuat juara untuk bidang studi PAI. Jadi tiap-tiap kelas ada juara bidang studi PAI. Ini *reward* bisa diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kepada kepala sekolah SMA Budi Agung Medan Marelan, dalam pemberian *reward* kepada siswa, boleh ditambahkan pemberian *reward* kepada siswa

yang paling baik Akhlaknya, misalkan juara umum siswa terbaik akhlaknya. Hal ini akan sangat memacu semangat siswa untuk selalu memperbaiki akhlak mereka supaya meraih juara umum tersebut.

3. Bagi peneliti lainya ingin menindak lanjutin hasil penelitian ini, diharapkan agar dapat melakukan penelitian yang baik untuk memperoleh data yang signifikan dan permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat teratasi sehingga memberikan hasil penelitian yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (1999), Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Ananda S. dan S. Priyanto, (2010) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika Putra Press,
- At Tirmidzi, Abi Isah Bin Surah. *Sunan At-Tirmidzi wa Huwa Al-Jamu' Ash-Shahih*, Indonesia: Dahlan
- Bakar A. Rosdiana, (2009) *Pendidikan Suatu pengantar*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Bungin Burhan, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindopersada.
- Burhan Bungin, (2006), *Analisis data penelitian kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daulay Putra Haidar, (2014) *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Depdiknas, (2013), *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamid Rusdiyana, *Reward dan punishment dalam prespektif pendidikan islam dalam (<http://www.academica.edu/1339973>)*, 23 April 2018.
- Hamka, (1987), *tafsir Al Azhar*, jakarta: Pustaka Panjimas
- Hidayat Rahmat, Dkk, (2016), *filsafat Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI.
- Ibnu Khair Al-Stabilli, *Fahrasatu*, Beirut: Darul Kutub Al-Alamiah
- Indrakusuma Daien Amir, (1973), *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional
- Latunusa Azaak, (1998), *penelitian pendidikan suatu pengantar*, Jakarta: P2LPTK.
- Muliawan Ungguh Jasa, (2014), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nasution, Irwan Dkk, (2004), *metodologi penelitian*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN SU
- Purwanto Ngalim, (2007), *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahmat, Saeful, Pupu (Januari-Juni 2009), *Jurnal Penelitian Kualitatif*, EQUILIBRIUM, Vol.5, No. 9
- Roestiyah N.K., (1986), *DIDAKTIK/METODIK*, Jakarta: Bina Askara
- Sabri Alisuf, *Ilmu Pendidikan*, (1999), Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Salim, dkk, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Shihab M. Quraish, (2002) *Tafsir Al Misbah*, jakarta: Lentera Hati.

Sugiono, (2010), *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung
Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta.

Sukmadinata Syaodih Nana, (2010), *metode penelitian pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
Syafaruddin, dkk,(2017) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hujri Pustaka Utama.

Syaikh Ahmad Syakir,(2017), *tMukhtashar Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Darus Sunnah Press

Umar Bukhari, (2012), *Hadist Tarbawi*, Jakarta: Amzah

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, (2010), Bandung: Citra Umbara.

Lampiran 1

Lembaran Observasi

Tgl : 04 April 2018

Hari : Rabu

Ke : 1

Informan : Bapak. Indra dan siswa kelas XI IPA²

NO	Hal-hal yang akan di observasi	Keterangan
1	Guru memberikan tepuk tangan	Guru memberikan tepuk tangan untuk seluruh siswa yang berada dikelas ketika suasana kelas bersih, rapi, dan para siswa dapat menjaga ketenangan dikelas. Guru memberikan tepuk tangan kepada beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru.
2	Respon siswa ketika mendapatkan tepuk tangan	Siswa senang dan ikut bertepuk tangan
3	Guru mengacungkan jempol	Guru mengacungkan jempol kepada ketua kelas yang mampu memimpin kelas dengan baik.
4	Respon siswa ketika diberi acungan jempol oleh guru	Siswa diberi acungan jempol oleh guru mendapat tepuk tangan kembali dari temannya
5	Membenarkan dan memuji jawaban yang diberikan siswa	Setiap jawaban yang diberikan siswa tidak lantas disalahkan oleh guru begitu saja, melainkan guru memuji jawaban itu walaupun jawaban itu ada yang salah. Kemudian meluruskan jawaban yang salah. Bagi jawaban yang benar maka akan mendapatkan tepuk tangan dari guru dan teman lainnya
6	Respon siswa ketika mendapatkan pujian dari guru	Siswa semakin semangat untuk mengikuti proses pembelajaran

7	Memberikan pesan yang baik kepada siswa	Guru selalu memberikan pesan atau nasehat baik buar siswa disetiap awal dan akhir pembelajaran
8	Respon siswa ketika diberikan pesan baik dari guru	Siswa mendengarkan dan terlihat menerima nasehat yang dibrikan
9	Guru memberikan <i>reward</i> berupa benda-benda yang berguna dan menyenangkan	-
10	Respon siswa mendapatkan hadiah berupa materi/bnaenda-benda bergu	-

Tgl : 05 April 2018

Hari : Kamis

Ke : 2

Informan : Bapak.Putra dan siswa kelas X IPA²

NO	Hal-hal yang akan di observasi	Keterangan
1	Guru memberikan tepuk tangan	Guru memberikan <i>reward</i> berupa tepuk tangan ketika seluruh siswa di dalam kelas di awal pelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Guru meberikan tepik tangan kepada siswa yang mampu menyambung ayat yang dibaca oleh guru.
2	Respon siswa ketika mendapatkan tepuk tangan	Siswa antusias ikut bertepuk tangan dan semangat untuk berlomba menyambung ayat yang dibacakan
3	Guru mengacungkan jempol	-
4	Respon siswa ketika diberi acungan jempol oleh guru	-
5	Membenarkan dan memuji jawaban yang diberikan siswa	Setiap jawaban yang diberikan oleh siswa selalu mendapat apresiasi walaupun ada yang salah namun tidak disalahkan akan tetapi diperbaiki.
6	Respon siswa ketika mendapatkan pujian dari guru	Siswa senang mendapatkan pujian dari guru
7	Memberikan pesan yang baik kepada siswa	Guru selalu memberikan pesan atau nasehat baik buar siswa disetiap awal dan akhir pembelajaran
8	Respon siswa ketika diberikan pesan baik dari guru	Siswa mendengarkan dan terlihat menerima nasehat yang dibrikan
9	Guru menepuk pundak, mengelus kepala siswa	Guru menepuk pundak siswa laki-laki yang duduk dibelakang yang sedang mengantuk
10	Respon siswa terhadap perlakuan guru dengan	Siswa malu dan siswa lainnya menertawakan dan ada juga yang

	menepuk dan mengelus kepala siswa	bercanda mengejek temannya yang mengantuk.
11	Guru memberikan <i>reward</i> berupa benda-benda yang berguna dan menyenangkan	-
12	Respon siswa mendapatkan hadiah berupa materi/bnaenda-benda bergu	-

Tgl : 06 April 2018

Hari : Jum'at

Ke : 3

Informan : Bapak. Putra dan siswa kelas X IPA ¹

NO	Hal-hal yang akan di observasi	Keterangan
1	Guru memberikan tepuk tangan	Pada pelajaran baca tulis Alquran, dikelas X IPA 1, guru memberikan tepuk tangan bagi siswa yang selalu membawa Alquran.
2	Respon siswa ketika mendapatkan tepuk tangan	Siswa senang dan siswa lainnya ikut memuji dan bertepuk tangan.
3	Guru mengacungkan jempol	Guru juga memberikan acungan jempol kepada siswa yang selalu membawa Alquran didalam tasnya.
4	Respon siswa ketika diberi acungan jempol oleh guru	Siswa senang dan siswa lainnya ikut memuji dan bertepuk tangan.
5	Membenarkan dan memuji jawaban yang diberikan siswa	Pada saat kuis pelajaran tentang tajwid, siswa berlomba-lomba menjawab pertanyaan dari guru. Ada jawaban yang benar dan ada pula yang salah. Yang benar mendapatkan pujian dan nilai kuis dari guru, sedangkan yang belum benar juga mendapatkan pujian hanya saja tidak mendapat nilai kuis dari guru.
6	Respon siswa ketika mendapatkan pujian dari guru	Siswa semangat dan mereka berlomba-lomba untuk menjawab kuis itu. Namun ada juga beberapa siswa yang terlihat malas-malasan saat siswa yang lain sedang berlomba untuk mendapatkan nilai dari kuis
7	Memberikan pesan yang baik kepada siswa	Guru selalu memberikan pesan atau nasehat baik buar siswa disetiap awal dan akhir pembelajaran
8	Respon siswa ketika diberikan pesan baik dari guru	Siswa mendengarkan dan terlihat menerima nasehat yang dibrikan
9	Guru menepuk pundak,	Guru menepuk pundak siswa laki-laki yang

	mengelus kepala siswa	duduk dibelakang yang sedang melamun
10	Respon siswa terhadap perlakuan guru dengan menepuk dan mengelus kepala siswa	Siswa malu dan siswa lainnya menertawakan dan ada juga yang bercanda mengejek temannya yang mengantuk.
11	Guru memberikan <i>reward</i> berupa benda-benda yang berguna dan menyenangkan	-
12	Respon siswa mendapatkan hadiah berupa materi/benda-benda bergu	-

Tgl : 16 April 2018

Hari : Senin

Ke : 4

Informan : Bapak. Putra dan siswa kelas X IPA³

NO	Hal-hal yang akan di observasi	Keterangan
1	Guru memberikan tepuk tangan	Guru memberikan tepuk tangan untuk seluruh siswa yang berada dikelas ketika suasana kelas bersih, rapi, dan para siswa dapat menjaga ketenangan dikelas. Guru memberikan tepuk tangan kepada beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru.
2	Respon siswa ketika mendapatkan tepuk tangan	Siswa antusias ikut bertepuk tangan dan semangat untuk berlomba menyambung ayat yang dibacakan
3	Guru mengacungkan jempol	Guru mengacungkan jempol kepada siswa laki-laki yang berhasil menghafalkan lima ayat dalam satu hari
4	Respon siswa ketika diberi acungan jempol oleh guru	Siswa bersemangat dengan ikut bertepuk tangan bersama-sama
5	Membenarkan dan memuji jawaban yang diberikan siswa	Guru memuji siswa dengan jawaban yang diberikan walaupun jawaban yang diberikan masih belum benar
6	Respon siswa ketika mendapatkan pujian dari guru	Siswa senang mendapat pujian dari guru karena walaupun jawaban mereka masih salah namun guru tidak marah
7	Memberikan pesan yang baik kepada siswa	Guru selalu memberikan pesan atau nasehat baik buar siswa disetiap awal dan akhir pembelajaran
8	Respon siswa ketika diberikan pesan baik dari guru	Siswa mendengarkan dan terlihat menerima nasehat yang diberikan
9	Guru memberikan <i>reward</i> berupa benda-benda yang berguna dan menyenangkan	-
10	Respon siswa mendapatkan	-

	hadiah materi/bnaenda-benda bergu	berupa	
--	---	--------	--

Tgl : 17 april 2018

Hari : Selasa

Ke : 5

Informan : Bapak. Indra dan siswa kelas XI IPS¹

NO	Hal-hal yang akan di observasi	Keterangan
1	Guru memberikan tepuk tangan	Guru memberikan <i>reward</i> tepuk tangan ketika siswa mampu menyambung ayat yang dibaca oleh guru
2	Respon siswa ketika mendapatkan tepuk tangan	Siswa senang dan ikut bertepuk tangan
3	Guru mengacungkan jempol	Guru juga memberikan acungan jempol kepada siswa yang selalu membawa Alquran didalam tasnya.
4	Respon siswa ketika diberi acungan jempol oleh guru	Siswa senang dan siswa lainnya ikut memuji dan bertepuk tangan.
5	Membenarkan dan memuji jawaban yang diberikan siswa	Guru memuji siswa dengan jawaban yang diberikan walaupun jawaban yang diberikan masih belum benar
6	Respon siswa ketika mendapatkan pujian dari guru	Siswa senang mendapat pujian dari guru karena walaupun jawaban mereka masih salah namun guru tidak marah
7	Memberikan pesan yang baik kepada siswa	Guru selalu memberikan pesan atau nasehat baik buar siswa disetiap awal dan akhir pembelajaran
8	Respon siswa ketika diberikan pesan baik dari guru	Siswa mendengarkan dan terlihat menerima nasehat yang dibrikan
9	Guru menepuk pundak, mengelus kepala siswa	Guru menepuk pundak siswa laki-laki yang duduk dibelakang yang sedang mengantuk
10	Respon siswa terhadap perlakuan guru dengan menepuk dan mengelus kepala siswa	Siswa malu dan siswa lainnya menertawakan dan ada juga yang bercanda mengejek temannya yang mengantuk.
11	Guru memberikan <i>reward</i> berupa benda-benda yang berguna dan	-

	menyenangkan	
12	Respon siswa mendapatkan hadiah berupa materi/benda-benda bergu	-

Tgl : 18 April 2018

Hari : Rabu

Ke : 6

Informan : Bapak. Indra dan siswa kelas X IPS ²

NO	Hal-hal yang akan di observasi	Keterangan
1	Guru memberikan tepuk tangan	Guru memberikan tepuk tangan untuk seluruh siswa yang berada dikelas ketika suasana kelas bersih, rapi, dan para siswa dapat menjaga ketenangan dikelas.
2	Respon siswa ketika mendapatkan tepuk tangan	Siswa merasa senang dan ikut bertepuk tangan
3	Guru mengacungkan jempol	Guru mengacungkan jempol kepada siswa laki-laki yang duduk paling belakang berhasil menghafalkan 10 ayat dalam surah Ar-rahman sebagai tugas rutinnnya untuk distor tiap minggu
4	Respon siswa ketika diberi acungan jempol oleh guru	Siswa merasa senang
5	Membenarkan dan memuji jawaban yang diberikan siswa	Guru memuji siswa dengan jawaban kuis yang diberikan siswa dan menjawab pertanyaan dengan benar
6	Respon siswa ketika mendapatkan pujian dari guru	Siswa senang dan terlihat antusias untuk menjawab pertanyaan kuis berikutnya
7	Memberikan pesan yang baik kepada siswa	Seperti biasa guru selalu memberikan nasehat, pesan-pesan baik kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran
8	Respon siswa ketika diberikan pesan baik dari guru	Siswa mendengarkan dan terlihat menerima nasehat yang dibrikan
9	Guru menepuk pundak, mengelus kepala siswa	Mengelus kepala siswa yang terlambat masuk kelas
10	Respon siswa terhadap perlakuan guru dengan menepuk dan mengelus	Siswa terlihat malu ketika di perlakukan oleh guru seperti hal tersebut

	kepala siswa	
11	Guru memberikan <i>reward</i> berupa benda-benda yang berguna dan menyenangkan	-
12	Respon siswa mendapatkan hadiah berupa materi/benda-benda bergu	-

Tgl : 19 April 2018

Hari : Kamis

Ke : 7

Informan : Bpk. Indra dan siswa kelas XI IPS ²

NO	Hal-hal yang akan di observasi	Keterangan
1	Guru memberikan tepuk tangan	Seorang siswa mendapatkan tepuk tangan dari guru karena siswa kelas tersebut mendapat juara pada perlombaan yang diselenggarakan disekolah dalam rangka memperingati hari besar Islam Isra'mi'raj.
2	Respon siswa ketika mendapatkan tepuk tangan	Siswa merasa senang dan siswa lainnya ikut memeriahkan tepuk tangan
3	Guru mengacungkan jempol	Guru memberikan acungan jempol kepada siswa yang juga ikut dalam perlombaan tersebut walaupun mereka tidak berhasil menjadi juara.
4	Respon siswa ketika diberi acungan jempol oleh guru	Siswa juga merasa senang karena merasa dihargai dan memeriahkan dengan tepuk tangan bersama-sama
5	Membenarkan dan memuji jawaban yang diberikan siswa	Setiap jawaban yang diberikan oleh siswa selalu mendapat apresiasi walaupun ada yang salah namun tidak disalahkan akan tetapi diperbaiki.
6	Respon siswa ketika mendapatkan pujian dari guru	Siswa senang mendapatkan pujian dari guru
7	Memberikan pesan yang baik kepada siswa	Seperti biasanya guru selalu memberikan pesan atau nasehat baik buar siswa disetiap awal dan akhir pembelajaran
8	Respon siswa ketika diberikan pesan baik dari guru	Siswa mendengarkan dan terlihat menerima nasehat yang dibrikan
9	Guru menepuk pundak, mengelus kepala siswa	Guru menepuk ;pundak siswa laki-laki yang terlihat mals-malsan dalam belajar Alquran
10	Respon siswa terhadap perlakuan guru dengan	Siswa tidak menunjukkan respon apa-apa dan masih terlihat malas-malasan

	menepuk dan mengelus kepala siswa	
11	Guru memberikan <i>reward</i> berupa benda-benda yang berguna dan menyenangkan	-
12	Respon siswa mendapatkan hadiah berupa materi/benda-benda bergu	-

Tgl : 20 April 2018

Hari : Jum'at

Ke : 8

Informan : Bpk.Indra dan siswa kelas XI IPA ¹

NO	Hal-hal yang akan di observasi	Keterangan
1	Guru memberikan tepuk tangan	Beberapa orang siswa mendapatkan tepuk tangan dari guru karena siswa kelas tersebut mendapat juara pada perlombaan yang diselenggarakan disekolah dalam rangka memperingati hari besar Islam Isra'mi'raj.
2	Respon siswa ketika mendapatkan tepuk tangan	Siswa merasa senang dan siswa lainnya ikut memeriahkan tepuk tangan
3	Guru mengacungkan jempol	Guru memberikan acungan jempol kepada siswa yang berani untuk ikut dalam perlombaan tersebut walaupun mereka tidak berhasil menjadi juara.
4	Respon siswa ketika diberi acungan jempol oleh guru	Siswa juga merasa senang karena merasa dihargai dan memeriahkan dengan tepuk tangan bersama-sama
5	Membenarkan dan memuji jawaban yang diberikan siswa	Seperti biasa setiap hasil jawaban dari seorang siswa selalu mendapatkan pujian atas hasil kerja kerasnya dalam mengerjakan tugas. Guru selalu memberikan kata-kata pujian kepada siswanya yang telah mengerjakan tugas.
6	Respon siswa ketika mendapatkan pujian dari guru	Siswa senang mendapatkan pujian dari guru
7	Memberikan pesan yang baik kepada siswa	Guru selalu memberikan pesan atau nasehat baik buar siswa disetiap awal dan akhir pembelajaran
8	Respon siswa ketika diberikan pesan baik dari guru	Siswa mendengarkan dan terlihat menerima nasehat yang dibrikan

9	Guru menepuk pundak, mengelus kepala siswa	Guru mengelus kepala seorang siswi yang masuk kedalam kategori siswi paling rajin dalam mengikuti pelajaran agama di kelas
10	Respon siswa terhadap perlakuan guru dengan menepuk dan mengelus kepala siswa	Siswa senang karena siswa yang lain juga memberikan tepuk tangan kepadanya
11	Guru memberikan <i>reward</i> berupa benda-benda yang berguna dan menyenangkan	-
12	Respon siswa mendapatkan hadiah berupa materi/benda-benda bergu	-

Tgl : 23 April 2018

Hari : Senin

Ke : 9

Informan : Bapak. Putra dan siswa kelas X IPA ¹

NO	Hal-hal yang akan di observasi	Keterangan
1	Guru memberikan tepuk tangan	Pada pelajaran baca tulis Alquran, dikelas X IPA 1, guru memberikan tepuk tangan bagi siswa yang selalu membawa Alquran.
2	Respon siswa ketika mendapatkan tepuk tangan	Siswa senang dan siswa lainnya ikut memuji dan bertepuk tangan.
3	Guru mengacungkan jempol	Guru juga memberikan acungan jempol kepada siswa yang selalu membawa Alquran didalam tasnya.
4	Respon siswa ketika diberi acungan jempol oleh guru	Siswa senang dan siswa lainnya ikut memuji dan bertepuk tangan.
5	Membenarkan dan memuji jawaban yang diberikan siswa	Pada saat kuis pelajaran tentang tajwid, siswa berlomba-lomba menjawab pertanyaan dari guru. Ada jawaban yang benar dan ada pula yang salah. Yang benar mendapatkan pujian dan nilai kuis dari guru, sedangkan yang belum benar juga mendapatkan pujian hanya saja tidak mendapat nilai kuis dari guru.
6	Respon siswa ketika mendapatkan pujian dari guru	Siswa semangat dan mereka berlomba-lomba untuk menjawab kuis itu. Namun ada juga beberapa siswa yang terlihat malas-malasan saat siswa yang lain sedang berlomba untuk mendapatkan nilai dari kuis
7	Memberikan pesan yang baik kepada siswa	Guru selalu memberikan pesan atau nasehat baik buar siswa disetiap awal dan akhir pembelajaran
8	Respon siswa ketika	Siswa mendengarkan dan terlihat menerima

	diberikan pesan baik dari guru	nasehat yang dibrikan
9	Guru menepuk pundak, mengelus kepala siswa	Guru menepuk pundak siswa laki-laki yang duduk dibelakang yang sedang melamun
10	Respon siswa terhadap perlakuan guru dengan menepuk dan mengelus kepala siswa	Siswa malu dan siswa lainnya menertawakan dan ada juga yang bercanda mengejek temannya yang melamun
11	Guru memberikan <i>reward</i> berupa benda-benda yang berguna dan menyenangkan	Guru memberikan hadiah kepada siswa yang mampu menyambung bacaan surah yang baca oleh guru. Kemudian guru memberikan hadiah berupa uang saku kepada siswa tersebut
12	Respon siswa mendapatkan hadiah berupa materi/bnaenda-benda bergu	Siswa sangat senang, dan siswa yang lainnya juga mau mendapat hadiah yang sama

Tgl : 24 April 2018

Hari : Selasa

Ke : 10

Informan : Bapak. Indra dan siswa kelas X IPS ²

NO	Hal-hal yang akan di observasi	Keterangan
1	Guru memberikan tepuk tangan	Guru memberikan tepuk tangan untuk seluruh siswa yang berada dikelas ketika suasana kelas bersih, rapi, dan para siswa dapat menjaga ketenangan dikelas.
2	Respon siswa ketika mendapatkan tepuk tangan	Siswa merasa senang dan ikut bertepuk tangan
3	Guru mengacungkan jempol	Guru mengacungkan jempol kepada siswa laki-laki yang duduk paling belakang berhasil menghafalkan 10 ayat dalam surah Ar-rahman sebagai tugas rutinnnya untuk distor tiap minggu
4	Respon siswa ketika diberi acungan jempol oleh guru	Siswa merasa senang
5	Membenarkan dan memuji jawaban yang diberikan siswa	Guru memuji siswa dengan jawaban kuis yang diberikan siswa dan menjawab pertanyaan dengan benar
6	Respon siswa ketika mendapatkan pujian dari guru	Siswa senang dan terlihat antusias untuk menjawab pertanyaan kuis berikutnya
7	Memberikan pesan yang baik kepada siswa	Seperti biasa guru selalu memberikan nasehat, pesan-pesan baik kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran
8	Respon siswa ketika diberikan pesan baik dari guru	Siswa mendengarkan dan terlihat menerima nasehat yang dibrikan
9	Guru memberikan <i>reward</i> berupa benda-benda yang berguna dan menyenangkan	-
10	Respon siswa mendapatkan hadiah berupa	-

	materi/bnaenda-benda bergu	
--	-------------------------------	--

Tgl : 25 April 2018

Hari : Rabu

Ke : 11

Informan : Bpk. Indra dan siswa kelas XI IPA⁴

NO	Hal-hal yang akan di observasi	Keterangan
1	Guru memberikan tepuk tangan	Guru memberikan <i>reward</i> tepuk tangan ketika siswa mampu menyambung ayat yang dibaca oleh guru
2	Respon siswa ketika mendapatkan tepuk tangan	Siswa antusias dan semangat untuk berlomba menyambung ayat yang dibacakan
3	Guru mengacungkan jempol	Guru mengacungkan jempol kepada siswa laki-laki yang berhasil menghafalkan lima ayat dalam satu hari
4	Respon siswa ketika diberi acungan jempol oleh guru	Siswa bersemangat dengan ikut bertepuk tangan bersama-sama
5	Membenarkan dan memuji jawaban yang diberikan siswa	Guru memuji siswa dengan jawaban yang diberikan walaupun jawaban yang diberikan masih belum benar
6	Respon siswa ketika mendapatkan pujian dari guru	Siswa senang mendapat pujian dari guru karena walaupun jawaban mereka masih salah namun guru tidak marah
7	Memberikan pesan yang baik kepada siswa	Sebelum dan sesudah pelajaran guru memberikan nasehat, pesan-pesan baik kepada siswa
8	Respon siswa ketika diberikan pesan baik dari guru	Siswa ada yang mengatakan Insya Allah, dan adapula yang seperti tidak memperdulikan itu
9	Guru memberikan <i>reward</i> berupa benda-benda yang berguna dan menyenangkan	-
10	Respon siswa ketika mendapatkan <i>reward</i> berupa	-

	benda-benda yang berguna dan menyenangkan	
--	---	--

Tgl : 25 April 2018

Hari : Jum'at

Ke : 12

Informan : Bapak. Indra dan siswa kelas XI IPA ³

NO	Hal-hal yang akan di observasi	Keterangan
1	Guru memberikan tepuk tangan	Guru memberikan tepuk tangan kepada siswa yang dapat memberikan jawaban yang tepat pada pertanyaan kuis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam,
2	Respon siswa ketika mendapatkan tepuk tangan	Siswa merasa senang dan siswa lainnya ikut memeriahkan tepuk tangan
3	Guru mengacungkan jempol	Guru memberikan acungan jempol kepada siswa yang mau ikut dalam perlombaan tersebut dan memberanikan diri untuk aktif dalam kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran
4	Respon siswa ketika diberi acungan jempol oleh guru	Siswa juga merasa senang karena merasa dihargai dan memeriahkan dengan tepuk tangan bersama-sama
5	Membenarkan dan memuji jawaban yang diberikan siswa	Setiap jawaban yang diberikan oleh siswa selalu mendapat apresiasi walaupun ada yang salah namun tidak disalahkan akan tetapi diperbaiki.
6	Respon siswa ketika mendapatkan pujian dari guru	Siswa senang mendapatkan pujian dari guru
7	Memberikan pesan yang baik kepada siswa	Seperti biasanya guru selalu memberikan pesan atau nasehat baik buar siswa disetiap awal dan akhir pembelajaran
8	Respon siswa ketika diberikan pesan baik dari guru	Siswa mendengarkan dan terlihat menerima nasehat yang dibrikan
9	Guru menepuk pundak, mengelus kepala siswa	-

10	Respon siswa terhadap perlakuan guru dengan menepuk dan mengelus kepala siswa	-
11	Guru memberikan <i>reward</i> berupa benda-benda yang berguna dan menyenangkan	-
12	Respon siswa mendapatkan hadiah berupa materi/benda-benda bergu	-

Tgl : 02 Mei 2018

Hari : Rabu

Ke : 13

Informan : Bapak. Indra dan siswa kelas XI IPA ⁴

NO	Hal-hal yang akan di observasi	Keterangan
1	Guru memberikan tepuk tangan	Guru memberikan tepuk tangan kepada siswa yang dapat memberikan jawaban yang tepat pada pertanyaan kuis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam,
2	Respon siswa ketika mendapatkan tepuk tangan	Siswa merasa senang dan siswa lainnya ikut memeriahkan tepuk tangan
3	Guru mengacungkan jempol	Guru memberikan acungan jempol kepada siswa yang mau ikut dalam perlombaan tersebut dan memberanikan diri untuk aktif dalam kegiatan keagamaan diluar jam pelajaran
4	Respon siswa ketika diberi acungan jempol oleh guru	Siswa juga merasa senang karena merasa dihargai dan memeriahkan dengan tepuk tangan bersama-sama
5	Membenarkan dan memuji jawaban yang diberikan siswa	Setiap jawaban yang diberikan oleh siswa selalu mendapat apresiasi walaupun ada yang salah namun tidak disalahkan akan tetapi diperbaiki.
6	Respon siswa ketika mendapatkan pujian dari guru	Siswa senang mendapatkan pujian dari guru
7	Memberikan pesan yang baik kepada siswa	Seperti biasanya guru selalu memberikan pesan atau nasehat baik buar siswa disetiap awal dan akhir pembelajaran
8	Respon siswa ketika diberikan pesan baik dari guru	Siswa mendengarkan dan terlihat menerima nasehat yang dibrikan
9	Guru menepuk pundak, mengelus kepala siswa	Guru merangkul siswa laki-laki dan mengelus kepala siswa karena siswa

		tersebut sering terlihat acuh-takacuh dalam mengikuti pelajaran
10	Respon siswa terhadap perlakuan guru dengan menepuk dan mengelus kepala siswa	Sis tersebut terlihat meringis menahan malu dan teman-teman yang lain menyoraki siswa tersebut
11	Guru memberikan <i>reward</i> berupa benda-benda yang berguna dan menyenangkan	-
12	Respon siswa mendapatkan hadiah berupa materi/benda-benda bergu	-

Tgl : 03 Mei 2018

Hari : Kamis

Ke : 14

Informan : Bapak. Putra dan siswa kelas X IPA²

NO	Hal-hal yang akan di observasi	Keterangan
1	Guru memberikan tepuk tangan	Guru memberikan tepuk tangan untuk seluruh siswa yang berada dikelas ketika suasana kelas bersih, rapi, dan para siswa dapat menjaga ketenangan dikelas. Guru memberikan tepuk tangan kepada beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru.
2	Respon siswa ketika mendapatkan tepuk tangan	Siswa senang dan ikut bertepuk tangan
3	Guru mengacungkan jempol	Guru mengacungkan jempol kepada ketua kelas yang mampu memimpin kelas dengan baik.
4	Respon siswa ketika diberi acungan jempol oleh guru	Siswa diberi acungan jempol oleh guru mendapat tepuk tangan kembali dari temannya
5	Membenarkan dan memuji jawaban yang diberikan siswa	Setiap jawaban yang diberikan siswa tidak lantas disalahkan oleh guru begitu saja, melainkan guru memuji jawaban itu walaupun jawaban itu ada yang salah. Kemudian meluruskan jawaban yang salah. Bagi jawaban yang benar maka akan mendapatkan tepuk tangan dari guru dan teman lainnya
6	Respon siswa ketika mendapatkan pujian dari guru	Siswa semakin semangat untuk mengikuti proses pembelajaran
7	Memberikan pesan yang baik kepada siswa	Guru selalu memberikan pesan atau nasehat baik buar siswa disetiap awal dan

		akhir pembelajaran
8	Respon siswa ketika diberikan pesan baik dari guru	Siswa mendengarkan dan terlihat menerima nasehat yang dibrikan
9	Guru memberikan <i>reward</i> berupa benda-benda yang berguna dan menyenangkan	-
10	Respon siswa mendapatkan hadiah berupa materi/bnaenda-benda bergu	-

Tgl : 04 Mei 2018

Hari : Jum'at

Ke : 15

Informan : Bapak. Putra dan siswa kelas X IPS¹

NO	Hal-hal yang akan di observasi	Keterangan
1	Guru memberikan tepuk tangan	Guru memberikan tepuk tangan untuk seluruh siswa yang berada dikelas ketika suasana kelas bersih, rapi, dan para siswa dapat menjaga ketenangan dikelas. Guru memberikan tepuk tangan kepada beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru.
2	Respon siswa ketika mendapatkan tepuk tangan	Siswa antusias ikut bertepuk tangan dan semangat untuk berlomba menyambung ayat yang dibacakan
3	Guru mengacungkan jempol	Guru mengacungkan jempol kepada siswa laki-laki yang berhasil menghafalkan lima ayat dalam satu hari
4	Respon siswa ketika diberi acungan jempol oleh guru	Siswa bersemangat dengan ikut bertepuk tangan bersama-sama
5	Membenarkan dan memuji jawaban yang diberikan siswa	Guru memuji siswa dengan jawaban yang diberikan walaupun jawaban yang diberikan masih belum benar
6	Respon siswa ketika mendapatkan pujian dari guru	Siswa senang mendapat pujian dari guru karena walaupun jawaban mereka masih salah namun guru tidak marah
7	Memberikan pesan yang baik kepada siswa	Guru selalu memberikan pesan atau nasehat baik buar siswa disetiap awal dan akhir pembelajaran
8	Respon siswa ketika diberikan pesan baik dari guru	Siswa mendengarkan dan terlihat menerima nasehat yang dibrikan
9	Guru menepuk pundak, mengelus kepala siswa	-
10	Respon siswa terhadap perlakuan guru dengan	-

	menepuk dan mengelus kepala siswa	
11	Guru memberikan <i>reward</i> berupa benda-benda yang berguna dan menyenangkan	-
12	Respon siswa mendapatkan hadiah berupa materi/benda-benda bergu	-

Lampiran 2

Lembaran hasil wawancara

Tgl : 125 Mei 2018

Pukul : 10.15

Lokasi : Ruang kepala sekolah

Responden : Sandi basuki

Kepala Sekolah SMA Budi Agung

1. Apa yang bapak ketahui tentang Reward? Bagaimana implementasi Reward yang ada di sekolah ini?

Jawaban : reward itu adalah ganjaran berupa kebaikan yang telah menjadi konsekuensi nya, apabila seseorang berbuat baik maka ganjaarannya juga baik yang didapat siapa yang kasi? tentu Allah, kalau dalam dunia pendidikan berarti pimpinan yang memberikan reward itu ke bawahannya. Lebih khusus lagi kalau di dalam kelas maka guru yang memberikan reward kepada siswanya.

2. Apakah ada ketentuan rambu-rambu khusus yang ditetapkan oleh bapak pimpinan atau kepala sekolah dalam penerapan Reward pada siswa? Bila ada apasaja ketentuan itu?

Jawaban : Untuk ketentuan rambu-rambu, kebijakan-kebijakan yang sifatnya terdokumen yang dibuat oleh pimpinan dalam menerapkan reward itu tidak ada, kalau arahan sajalah setiap ada rapat guru tiap bulan, maka di saat itu kita arahkan untuk membuat pembelajaran yang mengasik kan, tentu salah satu nya adalah penerapan reward ini.

3. Sebagai kepala sekolah, adakah bapak pernah dalam memberikan reward kepada siswa?

Jawaban : Untuk memberikan reward kepada siswa ya hanya sebatas pada siswa itu memang berprestasi lah, kemudian terpuji akhlakunya maka kita beri reward. Ia mengikuti perlombaan, itu kita kasi reward. Tapi kalau ke pembelajaran di dalam kelas itu tentu sudah tidak area kepala sekolah lagi.

4. Apa contoh penerapan Reward yang pernah bapak kasi?

Jawaban : tentu kita lihat apa yang di raihnya, kalau presstasi di bidang olahraga, maka berikan ia alat-alat olahraga yang ia geluti, kalau bagian keagamaan, tentu berikan ia bisa benda-benda yang mendukung kegiatan pembelajaran agama nya dan kegiatan keagamaan yang ia geluti. Setiap keagamaan yang mereka ikuti baik disekolah maupun luar sekolah itu saya dukung selalu, sebab ini SMA, tingkat MA wajar mereka oke di bidang agama, SMA oke di bidang Agama kan paten itu. Nah itu lah yang mau kami wujudkan. Makanya saya dukung kegiatan dliuar sekolah itu.

5. Apakah ada perlakuan yang berbeda bagi siswa yang melakukan prilaku baik yang sama, bila iya mengapa demikian dan bila tidak mengapa demikian.

Jawaban : saya rasa tidak ada perlakuan yang berbeda anata siswa berprestasi di bidang umum dengan agama. Sebagai pimpinan harus

mengambil jalan tengah nya dong, nanti siswanya malah menilai kalau kepala sekolahnya pilih kasih.

6. Reward yang bagaimana yang biasa bapak berikan baik didalam maupun diluar sekolah?

Jawaban : Reward yang berupa materi lah lebih sering ya.. ngasi hadiah bingkisan, kemudian finansial juga pernah kami berikan, pikokonya sesuai dengan prestasi yang mereka dapat lah. Jangan lupa ya reward tidak hanya diberikan kepada siswa yang berprestasi secara akademik juga, tetapi ada siswa yang dia itu sangat ramah sama guru, terkenal kebaikannya, kalau ditanya guru lain maka semua mengatakan dia itu baik akhlaknya, nah itu juga musti kita kasi reward loh, itu yang saat ini dibutuhkan sama negara ini, moralitas yang baik maka berikan reward kepadanya. Bahkan bisa saja kita umumkan disekolah satu sekolah ini sebagai siswa ter baik akhlaknya.. supaya siswa yang lain juga mau mengikuti jejak siswa ini tadi.

7. Setelah diberlakukan Reward apakah motivasi belajar siswa semakin baik?

Jawaban : itu sudah pasti, tinggal lagi guru ini harus pas pada momen memberikan reward ini. Kadang ada siswa yang enggak mau di tunjukkan kalau ia diberi reward, maka itu jangan kita kasi di depan teman-temannya, tetapi kasi ia saat ia sendiri gitu. Ada juga yang mau nya dapat sanjungan aja udah senag kali dia, baginya pamor itu mahal gitu. Macam-macam lah pokoknya siswa ini, karena itu guru harus paham situasi.

8. Sejauh ini bagaimana penerapan Reward yang bapak lakukan?

Jawaban : sampai saat ini tentu kita terus berharap lebih bagus lagi kedepannya, baik prestasi mereka maupun reward yang kami berikan, karena ini semacam stimulus respon begitu.

Lembaran hasil wawancara

Tgl : 23 Mei 2018

Pukul : 10.30

Lokasi : Kantor guru

Responden : SYAHPUTRA S.Pd.I

Guru PAI kelas X

1. Apa yang bapak ketahui tentang Reward? Bagaimana implementasi Reward yang ada di sekolah ini?

Jawaban : Reward adalah sebuah penghargaan yang diberikan kepada siswa/siswi supaya mereka lebih termotivasi dalam belajar

2. Apakah ada ketentuan rambu-rambu khusus yang ditetapkan oleh pimpinan dalam penerapan Reward pada siswa? Bila ada apasaja ketentuan itu?

Jawaban : Sampai saat ini dalam pemberian Reward masih belum ada ketentuan khusus dari atasan. Penerapan reward didalam proses pembelajaran di sekolah masih hanya sebatas kebijakan guru saja, akan tetapi kalau kegiatan diluar seperti perlombaan keagamaan, ekstrakurikuler itu baru kepala sekolah yang langsung memberikannya

3. Apakah kepala sekolah mengawasi penerapan Reward yang bapak lakukan terhadap santri? Jika iya bagaimana caranya?

Jawaban : belum ada kebijakan dari sekolah terkait penerapan reward ini, hanya sebatas pengarahan dari kepala sekolah kepada guru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa salah satunya adalah pemberian reward.

4. Sebagai guru mata pelajaran apakah bapak sudah menerapkan Reward dalam kegiatan pembelajaran disekolah?

Jawaban :Ya. Saya pribadi dalam memberikan reward itu masih dalam bentuk yang tidak direncanakan, jadi reward yang diberikan juga reward yang pada umumnya, tidak spesial. Contoh rewardnya misal tepuk tangan, nilai, kemudian memuji jawaban siswa. Kan yang begituan masih reward yang bersifat biasa dan terkadang spontan saja diberikan, tidak ada direncanakan. Karena kalau sudah direncanakan tentu itu yang bagus, karena sudah di rencanain dan di cantum di RPP guru tersebut, sehingga baguslah hasilnya ketika ia menerapkan reward itu. Tapi saya pribadi masih belum mempersiapkan reward itu dalam rencana pembelajaran saya.

5. Bagaimana contoh penerapan Reward dalam proses pembelajaran dikelas

Jawaban : sebagai seorang guru saya paling tidak memberikan nilai, kemudian tepuk tangan, acungan jempol, mengelus kepalanya. Nah mengelus kepala siswa itu secara psikologis siswa akan merasa kalau dia dengan gurunya itu sudah dekat dan merasa mendapatkan kasih sayang, biasanya siswa itu terkadang melamun, atau mengantuk, saat seperti itu kalau kita tegur dengan memarahinya di depan teman-temannya, ini bisa mengakibatkan siswa merasa dipermalukan. Tetapi kalau kita tegur dengan lemah lembut, otomatis dia akan tidak merasa malu, karena bisa jadi ada hal lain yang membuat

siswa itu seperti itu kemudian kata-kata memuji, mendoakan mereka siswa kami yang rajin, aktif, kreatif dan yang memang mereka terbaik lah

6. Apakah ada perlakuan yang berbeda bagi siswa yang melakukan perilaku baik yang sama, bila iya mengapa demikian dan bila tidak mengapa demikian.

Jawaban : Reward ini kan diberikan kepada siswa yang memang sungguh-sungguh dalam belajar maka akan diberikan reward. Dan tidak ada perbedaan terhadap perlakuan pemberian reward kepada siswa

7. Reward yang bagaimana yang biasa bapak terapkan dalam proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas?

Jawaban : reward yang diberikan baik didalam pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas saya rasa itu sama saja. Hanya saja perbedaannya ada pada nilai. Jadi saya selalu menjanjikan untuk memberikan nilai lebih kepada siswa yang mau mengikuti kegiatan keagamaan diluar kelas. dan memang mereka mau mengikuti, yang semulanya mereka malu-malu akhirnya mereka mau ikut. Mereka termotivasi semangat karena nilai yang telah dijanjikan

8. Apakah bapak pernah memberikan Reward dalam bentuk fisik? Bila iya bagaimana respon siswa terhadap Reward tersebut?

Jawaban : Memang seorang guru dalam memberikan reward, maka pada saat itu mengajar dan membrikan reward, maka saat itu juga reward itu juga diberikang guru yang telah mempersiapkan reward yang berbentuk hadiah yang berguna bagi siswa. Saya pribadi pernah memberikan reward kepada siswa namun tidak saya persiapkan. Ketika saya ingin memberikan reward kepada siswa yang aktif belajar, mau neghafal maka saya berikan berupa finansial seperti uang jajanh dikatakandan jumlahnya juga tidak banyak 10 rb, 20 rb bagi yang bisa menjawab pertanyaan dari saya.

9. Setelah diberlakukan Reward apakah motivasi belajar siswa semakin baik?

Jawaban : memang terlihat perbedaan terhadap keinginan, belajar mereka setelah diberikan reward ini, mereka termotivasi untuk belajar. Tetapi tidak menyeluruh siswa termotivasi ketika diberikan reward. Kira-kira 60-70% lah. Yang lebih terlihat motivasi meningkat adalah yang berbentuk fisik.

10. Bagaimana pendapat bapak mengenai pemberian Reward sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa?

Jawaban :reward memang dapat meningkatkan semangat belajar siswa tetapi bukan hanya reward saja yang meningkatkan belajar itu, masih banyak lagi hal lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa itu.

11. Sejauh ini bagaimana penerapan Reward yang bapak lakukan?

Jawaban : sejauh ini reward yang saya berikan itu ya biasa-biasa sajalah, tidak ada yang spesial, alakadarnya saja

12. Apa kelebihan dan kekurangan yang ada dalam pemberian Reward ?

Jawaban : kelebihannya tentu banyak yaa. Yang terutama adalah kelebihan reward ini adalah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Itu yang utama dan kekurangannya adalah manakala siswa ternyata salah dalam menyikapi pemberian reward ini yang mengakibatkan siswa malah menganggap reward itu adalah segalanya, malah mereka menagih bahkan. Jadi perlu untuk kita jelaskan kepada siswa tujuan pemberian reward itu apa sebenarnya, supaya mereka paham.

13. Bagaimana harapan bapak selanjutnya terkait dengan penerapan Reward ini?

Jawaban :harapan saya pribadi ya reward ini slalu di berikan kepada siswa, kemudian maunya bukan hanya guru memberikan reward kepada siswa, maka guru juga diberikan reward oleh kepala sekolah, dengan begitu maka akan guru jadi lebih semangat mengajarnya. Guru dibrikan reward dari kepala sekolah maka siswa akan mendapatkan reward juga dari guru.

Lembaran hasil wawancara

Tgl : 24 Mei 2018

Pukul : 09.00

Lokasi : Ruang Musollah

Responden : Indra S.Pd,I

Guru PAI kelas XI

1. Apa yang bapak ketahui tentang Reward? Bagaimana implementasi Reward yang ada di sekolah ini?

Jawaban : Reward itu kan ganjaran yang didapat siswa dari guru karena ada hal yang positif yang dilakukan siswa. Yang saya ketahui ganjaran itu tidak hanya diberikan ketika siswa berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, tetapi ketika siswa tersebut sudah terlihat berusaha mengerjakan tugasnya walaupun tidak baik hasilnya, yaa seharusnya guru juga tetap memberikan ganjaran ke siswa itu, yaa walaupun ganjaran itu berupa kata-kata semangat yang diberikan. Paling reward yang sering diberikan ketika pembe;ajaran itu yang sifatnya tepuk tangan, kata-kata penyemangat lah.

2. Apakah ada ketentuan rambu-rambu khusus yang ditetapkan oleh pimpinan dalam penerapan Reward pada siswa? Bila ada apasaja ketentuan itu?

Jawaban : saat ini kalau mengenai dukungan dalam pemberian Reward masih belum ada ketentuan khusus dari atasan. Penerapan reward didalam proses pembelajaran di sekolah masih hanya sebatas kebijakan guru saja, akan tetapi kalau kegiatan diluar seperti perlombaan keagamaan, ekstrakurikuler itu baru kepala sekolah yang langsung memberinya

3. Apakah kepala sekolah mengawasi penerapan Reward yang bapak lakukan terhadap santri? Jika iya bagaimana caranya?

Jawaban : belum ada kebijakan dari sekolah terkait penerapan reward ini, hanya sebatas pengarahan dari kepala sekolah kepada guru untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa salah satunya adalah pemberian reward. Namun kepala sekolah juga sering memberikan reward kepada siswa yang berprestasi pada kegiatan di luar jam pelajaran. Misalkan perlombaan antar sekolah. Kalau seperti itu sangat di didukung baik itu kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya.

4. Sebagai guru mata pelajaran apakah bapak sudah menerapkan Reward dalam kegiatan pembelajaran disekolah?

Jawaban :saya sendiri sudah tentu harus memberikan ganjaran kepada siswa yang berprestasi. Baik itu prestasi akademik, maupun prestasi moral akhlaknya, Sepertinya saya dalam menerapkan reward ini masih biasa lah yaa, tidak ada yang baru saya buat, karena kalau tepuk tangan, memberikan apresiasi dengan memuji atau mengacungkan jempol, saya kira itu hal yang bias dilakukan tanpa di rencanain terlebih dahulu. Walaupun memang mau nya guru itu membuat variasi dalam memberikan reward ini. Jadi ya begitu lah kalau saya pribadi

5. Bagaimana contoh penerapan Reward dalam proses pembelajaran dikelas

Jawaban : contoh nya simpel aja, pertama kasi tahu dulu ke siswa kalau guru itu mau ngasi apa sebagai bentuk rewardnya, misal tepuk tangan, maka iya sudah untuk tepuk tangan saya kira tidak perlu ada persiapan dalam memberikannya, tinggal kita sebagai guru pilih momen yang pas dalam memberikan tepuk tangan kepada siswa. Misal lagi membenarkan jawaban siswa atau memujinya. Walaupun siswa itu menjawab tidak benar, maka tetap aja kita kasi dia penghargaan dengan cara kita suport kasi kata-kata memuji kepada, karena berani tampil saja itu sudah bagus lo, dan jawaban dia enggak asal-asalan, enggak ngawur. Jadi berilah ia reward supaya ia selanjutnya mau untuk tampil lagi.

6. Apakah bapak menjelaskan diterapkannya tujuan pemberian Reward kepada siswa?

Jawaban : kalau bentuknya materi yang diberikan, itu musti saya jelaskan, tetapi kalau seperti tepuk tangan saya kira tidak perlu, kalau memuji juga alangkah baiknya di beritahu ahah teman yang lain tidak merasa cemburu dan menganggap kalau guru itu pilih kasih.

7. Apakah ada perlakuan yang berbeda bagi siswa yang melakukan perilaku baik yang sama, bila iya mengapa demikian dan bila tidak mengapa demikian.

Jawaban : Reward ini kan diberikan kepada siswa yang memang sungguh-sungguh dalam belajar maka akan diberikan reward. Dan tidak ada perbedaan terhadap perlakuan pemberian reward kepada siswa

8. Reward yang bagaimana yang biasa bapak terapkan dalam proses pembelajaran baik didalam maupun diluar kelas?

Jawaban : kalau didalam kelas seperti biasa ada tepuk tangan, memuji siswa, mengangguk-angguk pertanda kita setuju dengan apa yang ia pikirkan. Kalau diluar pelajaran terkadang saya memberikan acungan jempol kepada mereka siswa-siswa yang berani ikut lomba misalkan.

9. Apakah bapak pernah memberikan Reward dalam bentuk materi? Bila iya bagaimana respon siswa terhadap Reward tersebut?

Jawaban : Memang seorang guru dalam memberikan reward, maka pada saat itu mengajar dan membrikan reward, maka saat itu juga reward itu juga diberikang guru yang telah mempersiapkan reward yang berbentuk hadiah yang berguna bagi siswa. Saya pribadi pernah memberikan reward kepada siswa namun tidak saya persiapkan. Ketika saya ingin memberikan reward kepada siswa yang aktif belajar, mau neghafal maka saya berikan berupa finansial seperti uang jajanlah dikatakandan jumlahnya juga tidak banyak 10 rb, 20 rb bagi yang bisa menjawab pertanyaan dari saya.

10. Setelah diberlakukan Reward apakah motivasi belajar siswa semakin baik?

Jawaban : memang terlihat perbedaan terhadap keinginan, belajar mereka setelah diberikan reward ini, mereka termotivasi untuk belajar. Tetapi tidak menyeluruh siswa termotivasi ketika diberikan reward. Kira-kira 60-70% lah. Yang lebih terlihat motivasi meningkat adalah yang berbentuk fisik.

11. Bagaimana pendapat bapak mengenai pemberian Reward sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa?

Jawaban :reward memang dapat meningkatkan semangat belajar siswa tetapi bukan hanya reward saja yang meningkatkan belajar itu, masih banyak lagi hal lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa itu.

12. Sejauh ini bagaimana penerapan Reward yang bapak lakukan?

Jawaban : sejauh ini reward yang saya berikan itu ya biasa-biasa sajalah, tidak ada yang spesial, alakadarnya saja

13. Apa kelebihan dan kekurangan yang ada dalam pemberian Reward ?

Jawaban : kelebihanya tentu banyak yaa. Yang terutama adalah kelebihan reward ini adalah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Itu yang utama dan kekurangannya adalah manakala siswa ternyata salah dalam menyikapi pemberian reward ini yang mengakibatkan siswa malah menganggap reward itu adalah segalanya, malah mereka menagih bahkan. Jadi perlu untuk kita jelaskan kepada siswa tujuan pemberian reward itu apa sebenarnya, supaya mereka paham.

14. Bagaimana harapan bapak selanjutnya terkait dengan penerapan Reward ini?

Jawaban :harapan saya pribadi ya reward ini slalu di berikan kepada siswa, kemudian maunya bukan hanya guru memberikan reward kepada siswa, maka guru juga diberikan reward oleh kepala sekolah, dengan begitu maka akan guru jadi lebih semangat mengajarnya. Guru dibrikan reward dari kepala sekolah maka siswa akan mendapatkan reward juga dari guru.

Lembaran hasil wawancara

Tgl : 17 April 2018

Pukul : 11.00

Lokasi : Halaman sekolah

Responden : Eva Nursila

Siswa XI IPA ⁴

1. Apa yang kamu ketahui tentang Reward?

Jawaban : Reward itu yang saya tahu adalah hadiah yang diberikan, jadi kalau dalam pembelajaran reward itu hadiah yang dikasi sama guru kepada siswanya.

2. Apakah guru mata pelajaran agama Islam pernah memberikan Reward ?

Jawaban : iya, pak indra pernah memberikan reward, pernah ngasi uang bagi yang hafal surah Ar-rahman.

3. Apa saja macam contoh penerapan Reward yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dikelas?

Jawaban : *Reward* yang sering dikasi itu nilai.. nilai bagi siapa-siapa yang bisa jawab pertanyaan misalkan, kemudian kalau kita ada ikut kegiatan seperti kegiatan muharram, kegiatan hari-hari besar Islam, ada perlombaan. Itu kita ikutin, jadi peserta, jadi panitia maka kita bisa lapor ke pak putra nanti dikasi nilai sama bapak itu. Apalagi dapat juara juga seperti waktu itu saya ada ikut puisi Islami acara muharram di luar sekolah kan, saya dapat juara dua dan saya bawa pialanya kesekolah dan saya tunjukin ke pak putra. Nah bapak itu pasti memberikan nilai tambahan sama kita dan pastinya dapat tepuk tangan dari guru dan dari kawan-kawan juga. Kalau seperti reward tepuk tangan yang paling seering diberikan oleh guru, tepuk tangan terkadang diberikan kepada satu orang siswa terkadang pula dikasi untuk semua satu kelas , memuji kami, mendoakan kami itu sering di dikasi, contohnya saya waktu itu pernah di puji semacam disanjung gitu sama bapak itu. Untuk guru memang bagi saya pak Indra sama pak putra itu dalam masalah agama lebih perhatian lagi daripada guru lain, misal memang guru agamalah yang mau mengingatkan kami untuk sholat dhuha, dan memang kedua guru itu sholat dhuha selalu. Terus sering memberikan nasehat dikelas, kadang menasehatin kami yang perempuan untuk menjaga aurat, menjaga kehormatan kami sebagai seorang perempuan gitu. Mau gitu menasehatin kami. Terus sering mendoakan kami juga, contohnya ketika dalam pelajaran Alquran maka bapak indra atau pak putra itu sering doa agar kami selalu dekat dengan Alquran, sering membaca Alquran, menghafalnya dan itu berupa doa yang selalu kami aamiinkan

4. Bagaimana cara guru terapkan dalam proses pembelajaran?

Jawaban : jadi bapak itu biasa buat kuis diakhir pelajaran bang, terus siapa yang bisa jawab maka dapat nilai, dan kalau saya waktu itu imlak bang, menuliskan ayat yang dibaca bapak itu, alhamdulillah saya bisa gitu dan jawaban saya benar, maka saya dapat nilai dan pak indra sama kawan-kawan memberikan tepuk tangan, dipuji sama bapak itu. Dan pak indra juga menasehati kami supaya kami enggak malas belajar dirumah dan disekolah juga. Kalau tepuk tangan nih, nah nanti bapak itu mau tuh meminta kami untuk mengulang sedikit pelajaran minggu lalu, jadi siapa yang bisa mengulangnya dan memang pas itu pelajaran yang minggu lalu maka nanti bapak itu bilang beri tepuk tangan yang meriah buat teman kita ini, baru lah dapat tepuk tangan, apalagi yang siswa yang menjawab ini adalah siswa yang jarang ngomong gitu, ada tuh kawan kelas yang terlihat malas kali belajar, jadi pak indra maksa dia tuh untuk ngomong, kalau dia mau nah makin meriah lagi tuh tepuk tangannya. Buat rasa semangat itu muncul memang kalau dapat tepuk tangan seperti itu.

5. Apakah guru pernah memberikan Reward dalam bentuk mater? Bila iya bagaimana respon kamu terhadap Reward tersebut?

Jawaban : pak indra udah menjanjikan ke kami untuk bagi yang hafal surah Ar-rahman full, maka dikasi uang. Itu aja sih enggak pernah ada hadiah yang lain bang. Jadi siapa yang dah hafal berapa ayat aja, setor, sampek semua dah hapal diulang lagi secara keseluruhan, klo hafal barulah dikasi uang jajan kata bapak itu.

6. Setelah diberlakukan Reward apakah motivasi belajar siswa semakin baik?

Jawaban : kalau saya sendiri sih bang dari kepribadian bapak itu aja sebagai guru agama bisa memberikan contoh baik ke kami siswanya, itu lebih memotivasi saya untuk belajar agama lebih baik lagi

7. Apabila tidak diberlakukan Reward apakah kamu kurang termotivasi dalam belajar?

Jawaban : kalau reward yang biasa bapak itu kasi ya menurut saya biasa aja bang, memotivasi sih iya tetapi enggak kali berpengaruh lah, kecuali reward yang model baru.

8. Bagaimana harapan kamu selanjutnya terkait dengan penerapan Reward ini?

Jawaban : harapan saya kalau bisa adalah inovasi baru terhadap pemberian reward ini, jangan berupa nilai atau ngasi uang aja tetapi ada bentuk lainlah, seperti barang-yang berguna untuk siswa.

lembaran hasil wawancara

Tgl : 17 April 2018

Pukul : 11.30

Lokasi : Ruang kelas

Responden : Abdul Haris Nasution

Siswa XI IPA⁴

1. Apa yang kamu ketahui tentang Reward?

Jawaban : kalau menurut saya reward itu hadiah, yang kita dapat apabila kita melakukan hal yang baik. Jadi kalau guru ngasi kita reward maka kita dianggap sudah melakukan hal yang baik. Kalau disekolah maka yang diberi reward itu siswa dan yang sering memberikan reward itu adalah guru, kepala sekolah dan pihak lainnya

2. Apakah guru mata pelajaran agama Islam pernah memberikan Reward ?

Jawaban : pak indra ngasi reward pernah, dalam pembelajaran itu ada kok ngasi cuman pak indra jarang-juga ngasi apresiasi sama kami gitu, jadi kalau dapat apresiasi dari bapak itu senang lah rasanya

3. Apa saja macam contoh penerapan Reward yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dikelas?

Jawaban : Di sekolah ini banyak guru tapi guru yang paling sering memotivasi mendorong kami untuk selalu dekat dengan agama ya pak indra. Kalau pak indra itu sering bilang sama kami untuk terus semangat menghafalnya, sering bapak itu bilang kek gini “ ayok anak-anak bapak semangat menghafalnya, masak kalah sama anak SD, ini hafalan Anak SD lo sebenarnya. Gitu bapak itu sering bilang. Adapun yang lain seperti yang abang bilang tadi tepuk tangan, kata-kata memuji kami, kemudia acungan jempol, itu mau pak indra ngasi tapi gk sering, paling saat kuis atau hafalan surah barulah bapak itu mau ngasi apresiasi. Adapun yang lain seperti yang abang bilang tadi tepuk tangan, kata-kata memuji kami, kemudia acungan jempol, itu mau pak indra ngasi tapi gk sering, paling saat kuis atau hafalan surah barulah bapak itu mau ngasi apresiasi. kalau menepuk pundak pun pernah, aku bang pernah ditepuk pundakku karena aku ngantuk, malu juga bang di sorakin sama kawan-kawan tapi enggak marah lah kalau di gituin sama guru.

4. Bagaimana cara guru terapkan reward dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Jadi pak indra itu kalau memberikan reward ya tentu kita harus bisa sama apa aja yang di mintanya, jadi yang sering itu ketika kuis, kalau jawaban kita bener, kita dapat nilai, kalau jawaban kita sempurna dapat nilai teus mau kita disanjungnya, Pernah sekali saya mendapat apresiasi didepan kelas sama pak indra, jadi waktu itu aku bisa hafal 30 ayat surah ar-rahman, jadi karena aku paling banyak dapat, jadi pak indra semacam memuji aku lah

didepan kelas gitu bang, dapat tepuk tangan dari kawan-kawan. Itu momen paling senang kali lah bang.

5. Apakah guru pernah memberikan Reward dalam bentuk materi? Bila iya bagaimana respon kamu terhadap Reward tersebut?

Jawaban : kalau berbentuk materi benda pernah juga , yang pernah itu ya ngasi uang aja, uang jajan lah gitu katanya. Saya sih belum pernah dapat, tapi kelas lain sudah ada dapat bagi yang hafal full surah Ar-rahman dapat uang tambahan jajan. Katanya dikasih 20rb bang Pernah sekali saya mendapat apresiasi didepan kelas sama pak indra, jadi waktu itu aku bisa hafal 30 ayat surah ar-rahman, jadi karena aku paling banyak dapat, jadi pak indra semacam memuji aku lah didepan kelas gitu bang, dapat tepuk tangan dari kawan-kawan. Itu momen paling senang kali lah bang

6. Setelah diberlakukan Reward apakah motivasi belajar siswa semakin baik?

Jawaban : senang dan termotivasi pastinya apalagi pak indra ini sering ngasi nasehat baik sama kami, dan juga bapak itu jadi contoh dengan apa yang dibilangnya, jadinya saya termotivasi dari sifat pribadi pak indra.

7. tidak diberlakukan Reward apakah kamu kurang termotivasi dalam belajar?

Jawaban : kalau tidak ada reward maka yang ada kelas itu gampang muaknya, bosan kalau terus belajar tanpa ada siswa dikasi apresiasi, gak apa-apa kami sering bertepuk tangan seperti anak-anak, tapi itu membuat enjoy dalam belajar jadi gak terlalu tegang bawaannya.

8. Bagaimana harapan kamu selanjutnya terkait dengan penerapan Reward ini?

Jawaban : mudah-mudahan terus ada reward dari guru dan semakin baik lagi, terus semoga ada reward yang berbeda dari guru atau dari sekolah lah.

Lembaran hasil wawancara

Tgl : 07 Mei 2018

Pukul : 11.30

Lokasi : Ruang kelas

Responden : Santi Juliana

Siswa X IPS¹

1. Apa yang kamu ketahui tentang Reward?

Jawaban : Reward itu semacam hadiah dari guru dikasi ke siswa yang berprestasi

2. Apakah guru mata pelajaran agama Islam pernah memberikan Reward ?

Jawaban : Iya pak putra termasuk sering memberikan Reward seperti Reward- Reward yang abang kasi tau tadi. Dan yang paling sering itu adalah guru memberikan nasehat kepada siswa. Guru tak pernah lupa dan bosan mengingatkan siswa agar selalu dekat sama Allah, jangan tinggalkan shalat. Seakan-akan kami dijadikan seperti anak sendiri dan kami merasa seperti di rumah aja jadinya karena nasehat yang diberikan itu sama seperti nasehat dari orang tua di rumah

3. Apa saja macam contoh penerapan Reward yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dikelas?

Jawabab : Reward seperti dikasi tepuk tangan itu sering pak putra laukakn ke kami, makanya pak putra asal masuk kelas pasti seringan beriuik-riuk keributan yaa karna pak putra sukak memberikan tepuk tangan, memuj jawaban kami walaupun jawaban kami belum benar gitu tetap aja dipuji yaa walaupun setelahnya disuruh perbaiki juga, kemudian pernah mengacungkan jempol, mendapat nilai dari kuis dan yan lebih sering nilai yang dikasi. Biasanya kuis itulah yang sering buat kami ribut karna rebutan untuk jawab itu, karna siapa yang bisa jawab dapat nilai tentunya, dan klo ada rezki mau ngsi uang jajan.

4. Reward yang bagaimana yang biasa guru terapkan dalam proses pembelajaran?

Jawaban : yang lebih sering sih nilai, ngasi nilai terus tepuk tangan tadilah yang sifatnya itu memang reward spontanitas lah dibilang. Kalau ngasi nasehat juga sering, bahkan setiap awal pelajaran selalu tuh nasehat dulu, pokoknya nuansa keagamaan itu terasa lah, kadang-kadang mendoakan kami, sering nya bilang doa nya itu kira-kira begini “Ya Allah jadikanlah siswa-siswi SMA Budi Agung ini adalah hambaMu yang selalu dekat dengan Alquran” kami jawab aamiin, gitu sering. Untuk guru memang bagi saya pak Indra sama pak putra itu dalam masalah agama lebih perhatian lagi daripada guru lain, misal memang guru agamalah yang mau mengingatkan kami untuk

sholat dhuha, dan memang kedua guru itu sholat dhuha selalu. Terus sering memberikan nasehat dikelas, kadang menasehatin kami yang perempuan untuk menjaga aurat, menjaga kehormatan kami sebagai seorang perempuan gitu. Mau gitu menasehatin kami. Selain itu pada saat kuis, siswa yang menjawab benar maka mendapat pujian, jawaban siswa di sanjung “iya benar jawaban kamu, jawabannya pas mantap!!” begitulah yang dikatakan guru untuk membertarkan jawaban siswa

5. Apakah guru pernah memberikan Reward dalam bentuk materi? Bila iya bagaimana respon kamu terhadap Reward tersebut?

Jawaban : Pak putra kalau ada rezeki mau dia ngasi kami uang jajan, ya tapi harus bisa jawab pertanyaan dia atau dari hafalan gitu. Pak putra kalau ada rezeki mau dia ngasi kami uang jajan, ya tapi harus bisa jawab pertanyaan dia atau dari hafalan gitu. Bapak kepala sekolah juga mau memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi, baik sikapnya disekolah, nanti di akhir sekolah di hari pembagian rapot, akan di umumkan bersama dengan juara-juara umumnya dan juga di umumkan bagi-siswa yang ber akhlak baik, itu akan diberikan piagam penghargaan kepada siswa yang paling berakhlak baik, kemudian di berikan alat-tulis lengkap sebagai keperluan sekolah dan kadang di kasi uang juga sama bapak kepala sekolah. Biasanya kalau uang jumlahnya tidak terlalu besar. Tetapi yang paling senang itu ketika pengumuman juaranya itu dedapn teman-teman semua itu senang sekali rasanya

6. Setelah diberlakukan Reward apakah motivasi belajar siswa semakin baik?

Jawaban : Dapat apresiasi aja udah memotivasi saya untuk menjawab soal-soal lainnya, ada tantangan gitu klo ada reward.

7. Bila tidak diberlakukan Reward apakah kamu kurang termotivasi dalam belajar?

Jawaban : kalo gk ada reward ini, kayaknya saya hanya semangat belajar di mata pelajaran yang saya sukai gitu, kalau enggak tertarik ya enggak lah ada muncu semangat itu

8. Bagaimana harapan kamu selanjutnya terkait dengan penerapan Reward ini?

Jawaban : Mudah-mudahan semakin berfariasi lagi reward yang diberikan

Lembaran hasil wawancara

Tgl : 20 April 2018

Pukul : 11.30

Lokasi : Halaman sekolah

Responden : Rian Iwanda

Siswa X IPS¹

1. Apa yang kamu ketahui tentang Reward?

Jawaban : Reward gak tau aku bang...ooreward itu semacam penghargaan dari guru.

2. Apakah guru mata pelajaran agama Islam pernah memberikan Reward ?

Jawaban : Sama pak putra enak belajarnya. Walaupun kami sering ribut, bapak itu sabar aja, gak mau marah dia. *Reward* yang sering diterapkan itu yang biasa lah bang, apresiasi dengan kata-kata pujian, kemudian mengapresiasi dengan membenarkan jawaban kita, acungan jempol, tepuk tangan, ngasi nilai juga sering karena pak indra sering buat kuis. Pak putra juga sering ngasi reward itu kan. Jadi kamipun nganggap bapak ni gak mau marah.

3. Apa saja macam contoh penerapan Reward yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dikelas?

Jawaban : Guru nya sukak memberikan tepuk tangan walaupun misal pertanyaan terus kami jawab, rupanya salah gitu, bapak itu tetap beri kami tepuk tangan, katanya berani menjawab saja pun sudah dapat apresiasi walaupun jawabannya belum betul. Bapak itu sering ngasi nilai, apalagi kuis itu nanti, jadi banyak juga kawan-kawan yang dapat nilai, kalau aku enggak lah bang, gak tau aku jawabannya jadi malas lah, ribut juga lah jadinya. Ngasi tepuk tangan juga sering bang, kalo aku malu mau maju kepedan ya mana lah dikasi tepuk tangan.

4. Reward yang bagaimana yang biasa guru terapkan dalam proses pembelajaran?

Jawaban : Yang lebih sering itu nilai lah bang, kami macam berloma ngambil nilai lah gitu. Tepuk tangan juga sering. Pernah juga bapak itu menepuk pundak saya karena saya mengantuk di waktu jam pelajaran bapak itu, jadi bapak itu datang kebangku saya dibelakang dan di tepuk pundak saya, kemudian bapak putra bilang "kalau mengantuk dijam pelajaran agama nanti kamu gak tau apa yang dipelajari. Agama ini penting lo, jadi jangan dilewatkan ya, ayo jangan ngantuk lagi kalau ngantuk cuci mukak dulu sana" begitulah bapak itu bilang, jadi malu sekaligus senang juga lah karena bagus bapak itu ngomongnya, kan mau aja ada guru yang marah kalau kita ngatuukkalau menepuk pundak pun pernah, aku bang pernah ditepuk pundakku karena aku ngantuk, malu juga bang di sorakin sama kawan-kawan

tapi enggak marah lah kalau di gituin sama guru. kalau yang lain seperti mengacungkan jempol, mengelus kepala, saya pernah kepala saya di elus-elus. Pertama karena saya pernah pangkas yang bergaya-gaya itu kan, jadi di ingatkan saba pak putra sambil mengelus kepala saya, bapak itu bagus ngomongnya, say pun malu jadinya, kedua karena saya menunduk ketahuan main hp, jadinya dielus kepala saya saat lagi menunduk itu, kaget, malu juga, hp nya diambil sama bapak itu, dan pulang baru boleh di minta sama bapak itu lagi

5. Apakah guru pernah memberikan Reward dalam bentuk materi? Bila iya bagaimana respon kamu terhadap Reward tersebut?

Jawaban : Pernah bapak itu ngasi kami uang jajan bang bagi yang bisa menjawab pertanyaan dari bapak itu, pernah juga hafalan sama bapak itu, hal satu surah an-naba' nanti dikasi tuh uang jajan. Yaa.. senang lah dapat bang, aku juga mau, tapi payah kali aku hafalan itu..

6. Setelah diberlakukan Reward apakah motivasi belajar kamu semakin baik?

Jawaban : enggak tau bang, kayaknya termotivasi tambah semangat ;agi kalau dikasi hadiah gitu, cuman karena aku gak tak jawabannya jadinya sama aja gak semangat

7. Bila tidak diberlakukan Reward apakah kamu kurang termotivasi dalam belajar?

Jawaban :iyalah mungkin, kurang semangat bang kalau guru itu gaka ada kasi reward, apalagi sering ngasi hukuman, marah-marah lagi, suntuk lah udah bang

8. Bagaimana harapan kamu selanjutnya terkait dengan penerapan Reward ini?

Jawaban : harapan ya bang, mau nya aku yang biasa-biasa ini gk pintar, ya dikasi jawaban yang khusus lah untuk kami supaya kami bisa jawab dan dapat nilai juga, karena kalau soalnya enggak khusus jadi kami ya selalu kalah lah sama yang pintar-pintar

Lampiran 3

Dokumentasi pemberian *reward*













KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4369/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

03 April 2018

Yth. Ka SMA Swasta Budi Agung Medan Marelان

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : NURMANSYAH
Tempat/Tanggal Lahir : M.Lokkung, 02 November 1996
NIM : 31143105
Semester/Jurusan : VIII /Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMA Swasta Budi Agung Medan Marelان, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

PENERAPAN PEMBERIAN REWARD DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA BUDI AGUNG MEDAN MARELAN.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
A.n. Dekan
Jurusan PAI



Dr. Asri Ridah Ritonga, MA
NIP. 1970024 199603 2 003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN PERGURUAN BUDI AGUNG
SMA SWASTA BUDI AGUNG MEDAN
KOTA MEDAN
TERAKREDITASI : "B"**

NSS : 304076011189

NPSN : 10210718

NDS : 3007120118

Jl. Platina Raya No.7 Kel. Rengas Pulau Kec. Medan Marelan Telp. (061) 6852807 Kode Pos : 20255

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/149/085 /SMASBA/VI/2018

Saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Drs. Sandi Basuki

Jabatan : Kepala SMA Swasta Budi Agung Medan

Menyatakan bahwa;

No	Nama Mahasiswa	NIM	Jurusan
1	Nurmansyah	31143105	Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Riset dengan judul "Penerapan pemberian reward Dalam Pembelajaran PAI di SMA BUDI AGUNG MEDAN MARELAN".

Mulai tanggal 4 April 2018 sampai dengan 9 Juni 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan digunakan seperlunya.

Medan, 09 Juni 2018
Kepala SMA Swasta Budi Agung Medan

SANDI BASUKI



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
PROPOSAL**



Nama : NURMANSYAH

NIM : 31143105

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : PENERAPAN PEMBERI

AN REWARD DALAM PEMBELAJARAN PAI
DI MTS BUDI ABUNG MEDAN MARRELAN

**FAKULTAS ILMU TARRIBIAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Catatan:

Pembimbing I	Dr. ALI IMRAN SINAGRA M. Ag
Pembimbing II	AZIZAH HANUM OK, M. Ag

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
23/2 2018	- BSM - Mkn	masukan terbaru - logjam keast-570	
1/3-2018	proposal		
19/4 2018	Revisi Proposal	- Sistematisa penulisan - Rangkai teni	

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
I	Tugas Penyusunan kelebihan Data	Revisi Triangulasi apa saja misal sumber review dll.	
II	Revisi Penelitian	Revisi dan pendalaman Penelitian hrs 715.	
28.2.18		Daftar/lembar observasi/wawancara (Instrumen Penelitian)	
III 05-04-18	Instrumen	Revisi Instrumen	
IV 09 April 18	Instrumen	Revisi Instrumen	
V 19 April 18	Artic	Proposal	

Catatan:
 1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan
 diantarkannya oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat
 pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Medan, Kamis, 19 - 04 - 20 18
 an Dekan
 Ketua Prodi PAI

 Dr. Asrii Aldah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. (061) 6615683

**KARTU BIMBINGAN
SKRIPSI**



Nama : NURMAN SAH

NIM : 31143105

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Proposal : PENERAPAN PEMBELAJARAN

AN REWARD DALAM PEMBELAJARAN
PAI DI SMA BUDI AKUNG MEDAN
MARLEAN

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Catatan:

Pembimbing I	Dr. Ali IMRAN SIMAETH M.Ag
Pembimbing II	AZIZAH HANUM OK, M. Ag

PEMBIMBING I			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
02/08/18	Temuan umum	Mencantumkan Sumber data Statistik Sekolah.	
07/08 2018	Membuat instrumen	Instrumen observasi dan wawancara	
28/11 2018	Instrumen	Revisi lembar utama Penelitian Obs / W	
25/11.2018	Analisis	menyebutkan hasil	
20/11.2018	ace	ace hasil	

PEMBIMBING II			
Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
02-04-18	I Instrumen	Dokter / lembar observasi (Instrumen Penelitian)	
09-04-18	II Instrumen	Revisi Instrumen observasi	
04-05-18	III Instrumen	lembaran observasi / lembar wawancara	
03-05-18	IV BAB IV	Revisi hasil BASTA. BAB IV	
06-06-18	V BAB IV-V	ace hasil Penelitian	
08-06-18	VI ace	ace Skripsi	

- Catatan:**
1. Pada saat bimbingan kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilengkapi sebagai syarat pada saat mendaftar sidang munaqasyah

Medan, Kamis, 28-04-2018
 Dekan
 Dr. Asnillah Ritonga, MA
 NIP. 19701024 199603 2 002

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Nurmansah
NIM : 31.14.3.105
Fakultas/ Jurusan : Ilmu Tarbiah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam-4
Tempat/Tanggal Lahir : M.Lokkung 06 Nopember 1996
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl, Marelan Raya, Gg. Madrasah, Ling. XI, kel.T 600, Kec
Medan Marelan
Alamat Email : nurmansyah021196@gmail.com
No.Handphone : 0812-7344-0606

Orang Tua

Ayah : Boiman
Pekerjaan : Petani
Ibu : Nuraisyah Br.Purba
Pekerjaan : Petani
Alamat Orang Tua : Dusun VI, Desa Tarean, kec. Silinda, Kab. Serdang
Bedagai

Jenjang Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri 094118 M. Lokkung
2. Madrasah Tsanawiyah Al-wasliyah Swasta Bangun Purba
3. Madrasah Aliyah Negeri Lubuk Pakam
4. Universitas Islam Negeri Medan 2014-2018